

**PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA KELAS IV
(Study Kasus Pada SD Jatingaleh 02 Semarang)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah



oleh:

**MUHAMMAD YASIN
NIM: 093911043**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Mohammad Yasin**
NIM : 093911043
Jurusan : pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (PGMI)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam pada Kelas
IV (Study Kasus pada SD Ngesrep 02 Semarang)**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 9 Juni 2014

Saya yang menyatakan,



Mohammad yasin
NIM: 093911043



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama
Islam pada Kelas IV (Study Kasus pada SD
Ngesrep 02 semarang)
Nama : Mohammad Yasin
Nim : 093911043
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh dewan penguji
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN walisongo dan dapat diterima
sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu
pendidikan guru madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 27 Juni 2014

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. H. Saifudin Zuhri, M.Ag
NIP:19580805 198703 1002

Penguji I

Dr. Fahrurrozi, M.Ag
NIP:19741030 200212 1002

Pembimbing I

Drs. Ahmad Sudja'i
NIP: 19511005 197612 1003

Sekretaris Sidang

Agus Setiyono, M.Ag
NIP: 19730710 200501 1004

Penguji II

Syamsul Ma'arif, M.Ag
NIP:19770816 200501 1003

Pembimbing II

H. Abdul Kholiq, M.Ag
NIP: 19710915 199703 1003



NOTA DINAS

Semarang, 9 Juni 2014

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam pada Kelas IV (Study Kasus di SD Ngesrep 02 Semarang)**
Nama : Mohammad Yasin
NIM : 093911043
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqasah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Drs. Ahmad Sudja'i
NIP: 19511005 197612 1003

NOTA DINAS

Semarang, 9 Juni 2014

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam pada Kelas IV (Study Kasus di SD Ngesrep 02 Semarang)**
Nama : Mohammad Yasin
NIM : 093911043
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqasah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,



H. Abdul Kholiq, M.Ag
NIP: 19710915 199703 1003

ABSTRAK

Judul : **Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam pada Kelas IV (Study Kasus di SD Ngesrep 02 Semarang)**

Penulis : Mohammad Yasin

Nim : 093911043

Skripsi ini membahas tentang pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas IV di SD Nesrep 02 Semarang. Kajiannya dilatarbelakangi oleh substansi mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memiliki kontribusi dalam pembentukan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari dan memahami tentang nilai-nilai keagamaan serta problematika yang dihadapi dalam proses pembelajarannya dalam pembentukan karakter peserta didik. Dari desain perencanaan pembelajaran yang masih berpusat pada anak, KBM yang terjadi tidak kontekstual dengan kehidupan anak dan evaluasi yang jarang dilakukan. Study ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: 1). Bagaimanakah penerapan pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam kelas IV di Sekolah Dasar (SD) Ngesrep 02 Semarang? 2). Adakah problematika dan solusi yang ada pada penerapan pendidikan agama Islam kelas IV di Sekolah Dasar (SD) Ngesrep 02 Semarang?

Permasalahan tersebut dibahas dengan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul lalu dianalisis dengan menggunakan analisis data dari tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan simpulan data. Data yang terkumpul semata-mata bersifat deskriptif dimana analisis datanya dilakukan secara induktif.

Kajian ini menunjukkan bahwa 1). Pada penerapan pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam kelas IV di SD Ngesrep 02 Semarang dengan menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan yang ada dalam materi PAI kelas IV. Dengan demikian, peserta didik mempunyai karakter berfikir dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter dan ajaran agama Islam. Sehingga *insan kamil* seperti yang dicita-citakan bisa terwujud. Pada pelaksanaannya diorganisasikan sedemikian rupa dengan melakukan penentuan tema

dan materi yang akan disampaikan, kemudian diimplementasikan baik di kelas maupun diluar kelas dengan menggunakan pendekatan proses belajar peserta didik secara aktif dan berpusat pada anak, dilakukan melalui kegiatan di kelas, sekolah, dan masyarakat. Proses penilaian pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam pada kelas IV di SD Ngersep 02 Semarang, proses penilaian terhadap perkembangan karakter belum dilakukan, hal ini disebabkan karena tidak adanya pengawasan dari Kemendiknas, akan tetapi evaluasi tersebut diserahkan kepada sekolah, sehingga pihak sekolah merasa kurang ada tanggung jawab untuk mempertanggungjawabkan perihal penerapan pendidikan karakter. 2). Ada beberapa problematika yang dihadapi SD Ngesrep 02 Semarang dalam pendidikan karakter pada kelas IV, yaitu: (a) dari orang tua, mempunyai cara pandang yang berbeda terhadap pembentukan karakter anak antar guru di sekolah dan orang tua di rumah, serta kondisi lingkungan keluarga dan masyarakat sehingga menyulitkan dalam menanamkan nilai-nilai karakter karena interaksi-interaksi yang ada saling mempengaruhi. (b). Dari siswa dalam menghadapi kemajuan teknologi, yang menghambat adalah mereka lupa akan kewajiban dalam belajar karena lupa waktu, dan sifat nakal dan penuh emosional dari sebagian siswa, sehingga membutuhkan waktu yang relatif lama untuk mengubahnya. (c). Dari sekolah, terbatasnya waktu jam tatap muka, sehingga pendidikan karakter dalam mata pelajaran PAI pada kelas IV di SD Ngesrep 02 Semarang belum efektif, kurangnya kreatifitas yang dimiliki oleh guru dalam penyampaian materi, sehingga proses pemberian materi terhadap peserta didik kelas IV kurang efektif dan kurangnya pemberian contoh dalam penerapan pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dalam Implementasiannya pendidikan karakter di sekolah.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga menjadikan kita lebih bermakna dalam menjalani hidup ini. Terlebih lagi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa cahaya Ilahi kepada umat manusia sehingga dapat mengambil manfaatnya dalam memenuhi tugasnya sebagai khalifah di muka bumi. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, saran-saran serta motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Suatu keharusan bagi pribadi penulis untuk menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Suja'i, M.Ag, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan segala fasilitas dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ketua Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang Fakrur Rozi, M. Ag.
3. Drs. Sukasih, selaku dosen wali studi yang telah banyak berjasa kepada penulis untuk membimbing penulis selama masa studi.
4. Drs. Ahmad Sudja'i dan H. Abdul Kholiq, M.Ag. pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan

- pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, petunjuk, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Para dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membekali berbagai ilmu dan pengetahuan selama menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang.
 6. Ibu Beryanti selaku kepala sekolah, bapak Abdul Rachim selaku guru PAI, siswa kelas IV dan seluruh dewan guru di SD Ngesrep 02 Semarang, yang telah memberikan tempat kepada penulis dalam melakukan penelitian sehingga terciptanya kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
 7. Kedua orang tuaku, Ayahanda Rachmad dan Ibunda Rukiyati, Kakaku Siti Zulaikah dan adikku Aprila Supriyani yang aku sayangi beserta saudara-saudara tercinta yang senantiasa memberikan semangat dan memperjuangkan segalanya demi suksesnya penulis menuntut ilmu.
 8. Laely rizkiani yang selalu senantiasa menemaniku dalam penyusunan skripsi ini dan selalu memberikan motivasi, semangat dan doa setiap saat tanpa merasakan rasa lelah sedikitpun.
 9. Sahabatku Mohammad Furqon (kncling), Mohammad Abdul Latif (ambon), Laili Humam yang selalu memberikan motivasi, semangat dan selalu menemaniku dalam penyusunan naskah skripsi

10. Teman-temanku Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) angkatan 2009 tempat berbagi cerita wabil khusus ropik, aan, basyid, firin, sulis, yang selalu berjuang bersama dikala suka maupun duka.
11. Teman-teman di kos jarakah “Nasrudin, Aji, Lutfi Bhasori, Abiq, Juli, Suffhan, Lutfu, Najib“ yang selalu menemani dan memberi semangat dalam penyusunan skripsi.
12. Teman-teman sedulur sedoyo angkatan 2009, yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam penyusunan skripsi.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak, yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, karena keterbatasan ruang. Harapan dan doa penulis, semoga amal dan jasa baik dari semua pihak mendapat balasan dari Allah SWT. Pada akhirnya penulis menyadari, bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis maupun bagi pembaca.

Semarang, 9 Juni 2014

Penulis,



Mohammad vasin
NIM: 93911043

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Pernyataan Keaslian.....	ii
Pengesahan.....	iii
Nota Pembimbing.	iv
Abstrak.....	vi
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	vi

BAB I: PENDAHULUAN..

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah..	6
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat penelitian	7

BAB II: LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori.....	9
1. Konsep Pendidikan Karakter	9
a. Pengertian Pendidikan Karakter.....	9
b. Landasan Dasar Pendidikan Karakter.....	11
c. Tujuan Pendidikan Karakter.	13
d. Proses terbentuknya karakter	16
e. Nilai-nilai pendidikan karakter... ..	17
f. Prinsip-prinsip pengembangan pendidikan karakter.....	20
2. Pendidikan Agama Islam	21
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam..	21
b. Dasar Pendidikan Agama Islam.....	24
c. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	26
d. Materi dan ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	28
e. Metode-Metode Pendidikan Agama Islam	32
f. Evaluasi Pendidikan Agama Islam.. ...	34

3. Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam.....	36
a. Perencanaan Pembelajaran Agama Islam	38
b. Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam	39
c. Evaluasi Pendidikan Agama Islam	43
B. Kajian Pustaka... ..	45
C. Kerangka Berfikir... ..	47

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
C. Sumber Data.....	54
D. Fokus Penelitian.... ..	55
E. Teknik Pengumpulan Data.... ..	55
F. Uji Keabsahan Data.....	57
G. Teknik Analisis Data	58

BAB IV: Deskripsi Dan Analisa

A. Deskripsi data	
1. Perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam	61
2. Pelaksanaan pendidikan dalam pendidikan agama Islam kelas IV di SD Ngesrep 02 Semarang	65
3. Evaluasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas IV di SD Ngesrep 02 Semarang	88
4. Problematika Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Kelas IV di SD Ngesrep 02 Semarang... ..	90
B. Analisis Data... ..	93
C. Keterbatasan Penelitian... ..	101

BAB V: PENUTUP

A. Simpulan.....	103
B. Saran-Saran.....	104

Daftar Pustaka

Daftar Lampiran

Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada anak-anak yang berusia 9-12 tahun, yang menurut Piaget berada dalam tahap operasional formal, sangat dianjurkan bahan diskusi moral, karena mereka sudah siap untuk berkembang dari tahap ke-2 ketahap berikutnya yang lebih tinggi. Diskusi-diskusi dilema moral dapat dijadikan acara dalam kelas, dengan mengambil bahan-bahan dari surat kabar, kejadian sehari-hari, masalah moral yang umum, misalnya soal hukuman mati, bunuh diri, pengusuran rumah, dan lain-lain. Diskusi seperti itu akan merangsang gagasan-gagasan mengenai tindakan mana yang mestinya dilaksanakan.

Dalam hal ini peranan pendidik sangat menentukan. Pendidik dituntut cakap untuk mengidentifikasi alasan-alasan yang diajukan, merumuskan kembali, memperjelas alasan dan memberi kesimpulan. Pendidik mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan alasan yang sedikit lebih tinggi dari rata-rata tahap kedewasaan moral anak-anak dalam kelas, sebab dengan demikian akan merangsang kelanjutan proses berfikir peserta didik.¹

Hal tersebut perlu dilakukan karena melihat realitas yang ada pada masa sekarang. Dekadensi moral semakin merajalela di

¹Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 125-126

negeri ini, dikalangan masyarakat, dikalangan muda bahkan termasuk para peserta didik. Beberapa tindakan negatif sudah menjadi hal yang biasa, seperti pembunuhan, pelecehan seksual, mencuri, berbohong, berbicara kotor, dan masih banyak lainnya terjadi di masyarakat kita. Tidak hanya pada masyarakat, tindakan-tindakan negatif juga terjadi pada peserta didik dan pelajar.

Kondisi bangsa kita yang berada dalam krisis multidimensi memberi pengaruh pada kondisi makro (kondisi bangsa) dan kondisi mikro yang berdampak pada pribadi-pribadi manusia Indonesia serta mempengaruhi sikap dan perilakunya. Semua hal ini dapat dilihat sebagai krisis identitas yang selanjutnya ternyata mempunyai sebab lebih mendalam dan menyangkut jati diri kita sebagai pribadi dan secara akumulatif jati diri bangsa.²

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang

²Soemarno Soedarsono, *Character Building Membentuk Watak*, (Jakarta: Gramedia, 2002), hlm. 242

berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan Nasional Indonesia dan tanggapan terhadap tuntutan perubahan zaman.³

Oleh karena itu, pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kepribadian anak, sehingga agama itu benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam hidup di kemudian hari. Pendidikan agama yang diajarkan dan diberikan oleh orang tua di dalam keluarga juga harus dilaksanakan oleh anak di lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat supaya benar-benar tercermin dalam sikap, tingkah laku, cara menghadapi persoalan dalam keseluruhan pribadinya.⁴

Pendidikan karakter sangat diperlukan dalam pembentukan karakter peserta didik, karena tujuannya pendidikan karakter salah satunya adalah mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku anak yang negatif menjadi positif. Proses pelurusan yang dimaknai sebagai pengoreksian perilaku dipahami sebagai proses yang pedagogis, bukan suatu pemaksaan atau pengkondisian yang tidak mendidik. Proses pedagogis dalam pengoreksian perilaku negatif diarahkan pada pola pikir anak, kemudian dibarengi dengan keteladanan

³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal.1

⁴Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 107

lingkungan sekolah dan rumah, dan proses pembiasaan berdasarkan tingkat dan jenjang sekolahnya.⁵

Pendidikan karakter dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan sebuah bentuk pembelajaran substantif. Pembelajaran substantif adalah pembelajaran yang substansi materinya terkait langsung dengan suatu nilai. Seperti pada mata Pelajaran Agama dan PKN. Proses pembelajaran substantif dilakukan dengan mengkaji suatu nilai yang dibahas, mengkaitkannya dengan kemaslahatan (untuk kebaikan) kehidupan anak dan kehidupan manusia, baik di dunia (saat ini) maupun di akhirat (setelah meninggal). Dengan ini, pendidikan agama di sekolah, semisal pendidikan agama Islam, tidak saja menjadikan anak terampil dalam bacaan dan gerakan shalat, tetapi juga anak memiliki kebiasaan, kemauan yang kuat dan merasakan manfaat shalat bagi dirinya dan orang-orang yang ada disekitarnya. Proses pembelajaran selalu dikaitkan dengan nilai yang ingin diperkuat pada anak. Misalnya nilai yang terkandung dalam shalat adalah penghambaan, keteraturan/ketertiban, kerendahan hati, keikhlasan, kebersamaan, *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* (menyuruh pada kebaikan dan mencegah kepada kejelekan), dan sebagainya. Nilai mana yang akan dirujuk dalam pembelajaran terlebih dahulu didesain oleh guru atau kelompok guru mata pelajaran yang mengarah pada visi sekolah.

⁵Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 10

Analisis lebih lanjut dapat kita perbandingan perbedaan antara pembelajaran agama Islam yang mengarah pada pendidikan karakter dan yang tidak, terletak pada rujukan terhadap nilai yang melekat pada materi tersebut. Misalnya, jika guru dan anak sedang mengkaji tentang sebuah kompetensi “anak mampu melaksanakan shalat”. Proses belajar yang menunjukkan pendidikan karakter adalah ketika guru dan siswa mempertanyakan mengapa manusia harus shalat dan apa manfaat shalat bagi dirinya (lebih luas bagi manusia). Itulah yang disebut proses refleksi, yaitu mempertanyakan apa hakikat di balik materi.⁶

Pembelajaran di SD Ngesrep 02 Semarang dilaksanakan secara terpadu, dalam artian adanya keterkaitan satu sama lain, sehingga masing-masing konsep melalui selalu akan memberi kemudahan dan berakses luas terhadap upaya memperkuat cara berfikir intelektual sejalan dengan proses internalisasi nilai agama dan kebudayaan. Tentang pengajaran terpadu ialah pengajaran yang bersifat menyeluruh, yang memadukan berbagai disiplin pelajaran yang berpusat pada suatu masalah atau topik proyek, baik teoritis maupun praktis dan memadukan kelembagaan sekolah dan luar sekolah yang mengembangkan program terpadu berdasarkan kebutuhan peserta didik, kebutuhan masyarakat dan yang memadukan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengembangan kepribadian peserta didik yang terintegrasi.

⁶Dharma Kesuma, *pendidikan karakter*, hlm. 113-114

Supaya mendapatkan hasil akhlak/moral yang diharapkan, perlu adanya kerjasama yang baik antara sekolah dan keluarga (orang tua). Guru di sekolah dan orang di rumah berkedudukan sama yaitu sebagai pembimbing, pendidik dan pemimpin anak baik dari segi jasmani ataupun rohani. Dengan adanya penerapan pola asuh anak yang tepat dari orang tua di rumah serta ditunjang dengan bimbingan guru di sekolah, maka akan dapat menumbuhkan kemandirian, kedewasaan, terutama pembentukan akhlak yang baik

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengangkat skripsi dengan judul “**Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam pada Kelas IV (Study Kasus Pada SD Ngesrep 02 Semarang)**”. Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat menumbuhkan dan meningkatkan akhlak/moral peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka ada beberapa permasalahan yang menjadi pokok kajian dalam skripsi ini, yaitu:

1. Bagaimanakah penerapan pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas IV di Sekolah Dasar (SD) Ngesrep 02 Semarang?
2. Apa problematika dan solusi yang ada pada penerapan pendidikan karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama

Islam (PAI) dikelas IV di Sekolah Dasar (SD) Ngesrep 02 Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yakni :

1. Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV di SD Ngesrep 02 Semarang.
2. Untuk mengetahui problematika dan solusi yang ada pada pelaksanaan pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV Ngesrep 02 Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara umum maupun khusus:

1. Secara umum
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, khususnya pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam.
 - b. Diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan Pendidikan Agama Islam dalam memberikan pengetahuan tentang Pendidikan Karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (SD) Ngesrep 02 Semarang.

2. Secara khusus

Diharapkan mampu memberikan masukan dalam peningkatan kualitas pendidikan saat ini sebagai upaya pertumbuhan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, penguasaan keterampilan hidup, kemampuan akademik dan seni, serta pengembangan kepribadian yang sempurna.

BAB II

PENDIDIKAN KARAKTER

DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berasal dari dua kata yakni pendidikan dan karakter. Pendidikan menurut Islam ialah “segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma Islam”.¹ Adapun karakter secara etimologis berasal dari bahasa latin *character*, yang memiliki arti antara lain watak, tabiat, sifat-sifat, budi pekerti, kepribadian, dan akhlak. Secara terminologis (istilah), karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri.

Kata karakter dipahami pula sebagai sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter ini merupakan nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang

¹Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 31.

terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.² Selanjutnya, untuk memahami pendidikan karakter, maka perlu dipahami perbedaan antara karakter, akhlak, dan adab. Adapun karakter atau watak merupakan sifat-sifat yang melekat pada diri seseorang, sedangkan akhlak lebih mengajarkan seseorang tentang bagaimana agar dapat berhubungan dengan Allah Swt dan sesama manusia. Berbeda dengan kedua pengertian tersebut, adab lebih menekankan pada perbuatan berdasarkan akal sehat yang sesuai dengan nilai-nilai, moralitas masyarakat yang mana apabila perbuatan tersebut menjadi kebiasaan dalam masyarakat, maka akan menjadi tata krama dalam pergaulan warga masyarakat.³

Berkenaan pendidikan karakter terdapat beberapa pengertian, diantaranya pendapat *Lickona* yang dikutip dari *Muchlas Samani dan Hariyanto* mendefinisikan bahwa pendidikan karakter ialah upaya sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Pendidikan karakter Dalam makna yang sempit yakni sejenis penelitian moral yang merefleksikan nilai tertentu. Dalam makna yang

² Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: AR-Ruz Media), hlm 20-21

³ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm 55.

luasnya pendidikan karakter mencakup hampir seluruh usaha sekolah di luar bidang akademis terutama yang bertujuan untuk membantu peserta didik tumbuh menjadi seseorang yang memiliki karakter yang baik.⁴

Dengan adanya pendidikan karakter diharapkan seorang peserta didik tidak hanya cerdas secara kognitif saja, akan tetapi juga secara emosionalnya, sehingga seorang peserta didik akan tumbuh dengan kecerdasan yang cukup dan memiliki rasa simpati serta empati dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitarnya. Maka seharusnya pendidikan tidak hanya menekankan pada nilai dan mementingkan kecerdasan kognitifnya, karena sudah saatnya memikirkan pula tentang pendidikan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan moral peserta didik, sehingga hasil dari pendidikan tersebut menjadikan manusia-manusia yang berkarakter.

b. Landasan Dasar Pendidikan Karakter

Karakter merupakan sesuatu yang sangat penting dan vital bagi tercapainya tujuan hidup. Peran sebuah karakter yakni menjadi dorongan pilihan untuk menentukan yang terbaik dalam hidup. Bagi bangsa Indonesia setiap dorongan pilihan hakikatnya harus dilandasi dengan Pancasila. Sementara itu telah menjadi fitrah bangsa

⁴ Muhlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 44-45

Indonesia untuk menjadi bangsa yang multi suka, multi ras, multi bahasa, multi adat, dan tradisi. Supaya dapat menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia maka kesadaran untuk menjunjung tinggi *Bhinneka Tunggal Ika*, syarat mutlak yang tidak dapat ditawar-tawar lagi, karena pilihan lainnya yakni keruntuhan negara ini.

Orientasi pendidikan karakter yakni pada pembentukan manusia yang berakhlak mulia dan berkepribadian luhur. Maka dalam hal ini, landasan dasar pendidikan karakter sesuai dengan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, yaitu :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Pendidikan karakter didasarkan pada UU Sisdiknas karena dalam uraian undang-undang tersebut salah satu tujuan dari pendidikan yakni dapat mengembangkan potensi manusia dari pengembangan potensi tersebut sehingga terwujud akhlak yang mulia. Hal ini selaras dengan maksud dan tujuan pendidikan karakter. Selain itu pendidikan karakter juga sesuai dengan nash al-Qur'an:

⁵ Undang-Undang No. 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 9

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
الْسَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia memberi kamu pendengaran, pengelihatn dan hati agar kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl: ٧٨)⁶

Menurut Dr. Muhammad Fadil al-Djamali sebagaimana yang dikutip oleh M. Arifin, bahwa ayat tersebut memberikan sebuah petunjuk bahwa manusia harus melakukan usaha pendidikan aspek eksternal (mempengaruhi dari luar diri peserta didik). Dengan kemampuan yang ada dalam diri peserta didik terhadap pengaruh eksternal yang bersumber dari fitrah itulah, maka pendidikan secara operasional bersifat hidayah (petunjuk).⁷

Kaitannya yakni pendidikan karakter merupakan sebuah usaha pendidikan dalam proses pengembangan potensi manusia dari sisi eksternal melalui pengaruh lingkungan yang baik. Aspek eksternal berupa panca indera yang merupakan fitrah manusia ini sebagai petunjuk dalam proses pendidikan karakter.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Tafsir Al-Qur'an, 1990), hlm. 269

⁷ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 44

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh (holistik) yang berkarakter, yaitu mengembangkan aspek fisik, emosi, sosial, kreativitas, spiritual, dan intelektual peserta didik secara optimal. Selain itu untuk membentuk manusia menjadi seperti pembelajar sejati.⁸

Tujuan jangka panjang ini tidak sekedar berupa idealisme yang penentuan sarana untuk mencapai tujuan tidak dapat diverifikasi, melainkan sebuah kegiatan dialektis yang saling mendekatkan antara yang ideal dengan kenyataan, melalui proses refleksi dan interaksi secara terus menerus, antara idealisme, pilihan sarana, dan hasil langsung yang dapat dievaluasi secara obyektif.⁹

Hal tersebut bermaksud bahwa dalam pendidikan karakter keluarga dan pihak sekolah harus mendukungnya dengan bekerja sama memberikan pendidikan secara praktek sebagai kelanjutan dari proses pengajaran secara material di sekolah. Jadi, pada intinya pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan dan membentuk manusia secara keseluruhan serta mengembangkan potensi yang dimilikinya yang tidak hanya memiliki kepandaian dalam berpikir tetapi juga respek terhadap lingkungan, dan

⁸M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,1995), hlm.44

⁹Doni A Koesoema, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo,2007), hlm.135

juga melatih setiap potensi peserta didik agar dapat berkembang ke arah yang positif. Adapun berdasarkan Kementerian Pendidikan Nasional tujuan pendidikan karakter antara lain¹⁰ :

- 1) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
- 2) Membangun peserta didik yang berkarakter pancasila dan religius serta memiliki tanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa.
- 3) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan.
- 4) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Berdasarkan hal tersebut tujuan pendidikan karakter yakni untuk meningkatkan mutu penyelenggara dan hasil pendidikan di sekolah. Arah pencapaiannya yakni pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter pula diharapkan peserta

¹⁰ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*(Jakarta: Puskur, 2010), hlm. 7

didik mampu secara mandiri meningkatkan, menggunakan pengetahuannya, mengkaji, menginternalisasikan, serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

d. Proses Terbentuknya Karakter

Terdapat beberapa proses dalam membentuk karakter yang baik agar pendidikan karakter yang diberikan dapat berjalan sesuai sasaran dan tujuan, yaitu:

1. Menggunakan pemahaman

Pemahaman yang diberikan dapat dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan dari materi yang akan disampaikan. Proses pemahaman harus berjalan secara terus menerus agar penerima pesan merasa tertarik dan benar-benar telah yakin terhadap materi pendidikan karakter yang diberikan.

2. Menggunakan pembiasaan

Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap obyek atau materi yang telah masuk dalam hati penerima pesan. Proses pembiasaan ini menekankan pada pengalaman langsung yang berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dan diri seseorang

3. Menggunakan keteladanan

Keteladanan merupakan pendukung terbentuknya sebuah karakter yang baik. Keteladanan dapat lebih

diterima apabila dicontohkan oleh orang terdekat. Dalam hal ini, guru menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya, orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, kyai menjadi contoh yang baik bagi santri dan umatnya, dan atasan menjadi contoh yang baik bagi bawahannya.

Ketiga proses pendidikan di atas tidak boleh terpisahkan karena proses yang satu akan memperkuat proses yang lain. Apabila pembentukan karakter hanya menggunakan proses pemahaman tanpa proses pembiasaan dan keteladanan, maka akan bersifat verbalistik dan teoritik. Di sisi lain, apabila proses pembiasaan tanpa proses pemahaman hanya akan menjadikan manusia berbuat tanpa memahami makna.¹¹

e. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Berdasarkan Diknas terdapat delapan belas nilai dalam pengembangan pendidikan karakter bangsa. Mulai tahun ajaran 2001, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan kedelapan belas pendidikan berkarakter dalam proses pendidikannya. Berikut ini nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Diknas tersebut¹²:

¹¹ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: (RASAIL Media Group, 2009), hlm.36-41

¹² Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, hlm. 9-10

- 1) Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 6) Kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis, yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

- 9) Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas atas sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengarnya.
- 10) Semangat kebangsaan, yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air, yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 12) Menghargai prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/komunikatif, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 14) Cinta damai, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 15) Gemar membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya.

- 16) Peduli lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya yang mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkannya.
- 18) Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

f. Prinsip-Prinsip Pengembangan Pendidikan Karakter

Untuk mewujudkan terbentuknya nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik agar menjadi manusia yang berkarakter tidaklah mudah, perlu upaya konsistensi untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan membiasakannya. Berikut prinsip-prinsip pengembangan pendidikan karakter yang dianjurkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional.

- 1) Berkelanjutan, mengandung makna bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan sebuah proses panjang dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan.

- 2) Proses pengembangan nilai-nilai karakter dilakukan melalui setiap mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah.
- 3) Nilai tidak diajarkan tapi dikembangkan melalui proses belajar. Hal ini mengandung makna bahwa materi nilai-nilai karakter bukan pokok bahasan yang berisi konsep, teori, prosedur ataupun fakta seperti dalam mata pelajaran PAI, PKN, IPA, IPS, dan lainnya. Nilai-nilai karakter ini dapat dimasukkan ke dalam materi pelajaran dan pokok bahasan materi yang sudah ada yang dapat digunakan sebagai pengembang nilai-nilai karakter.
- 4) Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan. Prinsip ini menunjukkan bahwa proses pendidikan yang dilakukan dalam suasana belajar harus menimbulkan rasa senang.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan karakter memerlukan waktu yang panjang. Pendidikan karakter bukanlah suatu materi yang harus dihafal, tapi suatu kegiatan yang dilakukan melalui setiap mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Dalam pelaksanaannya pendidikan karakter tidak akan membebankan peserta didik, tetapi justru menjadikan peserta didik aktif dan merasa senang.

¹³Muhammad Nuh, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010*, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional, hlm. 11-13

2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan merupakan usaha sadar atau sengaja dari orang dewasa terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik untuk meningkatkan atau menuju kedewasaan. Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah usaha yang khusus ditekankan untuk lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam.¹⁴

Secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya pasti terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Oleh karena itu, sering dinyatakan bahwa pendidikan memang telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya sebagaimana kutipan berikut:¹⁵

Konsep manusia seutuhnya dalam pandangan Islam dapat diformulasikan secara garis besar sebagai pribadi muslim yakni manusia yang beriman dan bertaqwa serta memiliki berbagai kemampuan yang

¹⁴ Mansur isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), hlm. 63

¹⁵ Zuhairin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 150

teraktualisasi dalam hubungannya dengan Tuhan, dengan sesama manusia dan dengan alam sekitarnya secara baik, positif dan konstruktif. Demikianlah kualitas manusia produk pendidikan Islam yang diharapkan pantas menjadi *khalifah fi al-ardl*.¹⁶

Lebih jelas lagi dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam ialah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Zakiah Daradjat menjelaskan pula bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah proses pengembangan seluruh potensi, baik lahiriah maupun batiniah menuju pribadi yang utama yaitu sebagai manifestasi "*khalifah*" dengan mengacu pada dua sumber

¹⁶ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 29

¹⁷ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 86

pokok ajaran agama Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadits. Hal ini dimaksudkan yakni agar peserta didik dapat menjadi manusia yang bertanggung jawab kepada diri sendiri, lingkungan, dan masyarakat, yang mana tanggung jawab tertinggi yakni kepada Allah Swt.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sebagai aktifitas yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pembinaan kepribadian, tentunya pendidikan Islam memerlukan landasan kerja untuk memberi arah bagi programnya. Sebab dengan adanya dasar juga berfungsi sebagai sumber semua peraturan yang akan diciptakan sebagai pegangan langkah pelaksanaan dan sebagai jalur langkah yang menentukan arah usaha tersebut.

Bagi Negara Indonesia secara formal pendidikan Islam mempunyai dasar yang cukup kuat. Pancasila yang merupakan dasar setiap tingkah laku dan kegiatan bangsa Indonesia, dengan ketuhanan Yang Maha Esa sebagai sila pertama, berarti menjamin aktifitas yang berhubungan dengan pengembangan agama, termasuk pelaksanaan pendidikan agama. Dengan demikian secara konstitusional pancasila dengan seluruh sila-silanya secara total merupakan tiang penegak untuk terlaksananya usaha pendidikan, bimbingan atau penyuluhan agama Islam, karena

mempersemaikan dan membina ajaran Islam mendapat perlindungan konstitusi dari pancasila.¹⁸

Islam sebagai pandangan hidup yang berdasarkan nilai-nilai ilahiah, baik yang termuat dalam al-Qur'an maupun sunah rasul diyakini mengandung kebenaran mutlak yang bersifat transendental, universal, dan sternal (abadi), sehingga secara aqidah diyakini oleh pemeluknya akan selalu sesuai dengan fitrah, artinya memenuhi kebutuhan manusia kapan dan di mana saja.¹⁹

Adapun dasar pendidikan al-Qur'an dan al-Hadits, apabila pendidikan itu diibaratkan bangunan maka isi al-Qur'an dan al-Hadits itu menjadi fondasinya. Al-Qur'an mencakup segala masalah baik yang mengenai peribadatan, kemasyarakatan maupun pendidikan. Pendidikan ini mendapat tuntunan yang jelas terdapat dalam al-Qur'an dan al-Hadist.

Menetapkan al-Qur'an dan al-Hadist sebagai dasar Pendidikan Agama Islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran yang didasarkan pada keimanan semata. Hal ini justru karena kebenaran yang terdapat dalam kedua dasar tersebut yang dapat diterima oleh nalar manusia dan

¹⁸ Zuhairin, *Filsafat Pendidikan Islam*, hlm. 153-155

¹⁹ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, hlm. 83

dibuktikan dalam sejarah atau pengalaman manusia.²⁰ Sebagai pedoman, al-Qur'an tidak ada keraguan padanya, hal ini terbukti dan dijelaskan dalam surat al-Baqarah ayat 2 yaitu:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

“Kitab (al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.” (QS. Al-Baqarah: 2)²¹

Pada ayat di atas, al-kitab ditafsirkan sebagai al-Qur'an, yakni sebagai cahaya bagi orang-orang yang bertaqwa. Adapun Hadist secara umum dipahami sebagai segala sesuatu yang disandarkan oleh Nabi Saw, baik berupa perkataan, perilaku, perbuatan ataupun ketetapanya.

c. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Hasan Langgulung, fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI) yakni sebagai pengembangan potensi-potensi yang ada pada individu-individu agar dapat dipergunakan oleh dirinya sendiri lalu masyarakat untuk menghadapi tantangan-tantangan zaman yang selalu

²⁰AL-Rasyidin, H. Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*,(Ciputat: Ciputat Press, 2003), hlm 35

²¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,(Jakarta: Yayasan Penyelenggara Tafsir Al-Qur'an, 1990), hlm. 8

berubah.²² Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi yang berbeda dengan subyek pelajaran yang lain. Oleh karena fungsi yang diemban tersebut akan menentukan berbagai aspek pengajaran yang dipilih oleh pendidik agar tujuannya tercapai.

Fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI), antara lain untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengemban amanah dari Allah Swt. Amanahnya yaitu menjalankan tugas-tugas hidupnya di muka bumi, baik sebagai hamba Allah maupun sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang menyangkut pelaksanaan tugas kekhalfahan terhadap dirinya sendiri, dalam keluarga, masyarakat, dan tugas kekhalfahan terhadap alam.²³

Pendidikan karena merupakan usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tujuannya bertahap pula. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang dapat berbentuk tetap, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.²⁴

Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui

²²Hasan Langgulang, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 1998), hlm. 305

²³Muhaimin, Dkk, *Pradigma Pendidikan Islam*, hlm. 24

²⁴Zakiah Daradjat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 30

pemberian dan pemupukan, pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Untuk mencapai hal yang tidak diinginkan itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik pendidikan dalam keluarga, sekolah maupun pendidikan di masyarakat. Jadi, Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan ikhtiar manusia dengan jalan bimbingan dan pimpinan untuk membantu dan mengarahkan fitrah agama peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang berakhlak baik sesuai dengan ajaran agama Islam.²⁵

d. Materi dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI)

Materi pelajaran bahan ajar berada dalam ruang lingkup isi kurikulum. Bahan ajar ialah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pengajar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.²⁶ Bahan yang dimaksud dapat berupa bahan tertulis ataupun bahan tidak tertulis yang memungkinkan anak didik dapat mempelajari dan menguasai suatu kompetensi.

²⁵ Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, hlm. 138

²⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, Cetakan Pertama, 2005), hlm. 173

Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antar beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah Swt
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan

Secara umum ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi tujuh unsur pokok, yaitu keimanan, ibadah, al-Qur'an, akhlak, muamalah, syari'ah, dan tarikh/sejarah.²⁷ Pada tingkat sekolah dasar, bahkan pegangan Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih ditekankan pada empat unsur pokok, yaitu: keimanan, ibadah, al-Qur'an, dan akhlak.²⁸ Adapun berikut ini penjelasannya:

- 1) Keimanan

Iman berarti percaya dengan hati, mengingkarkan dengan lidah akan wujud dan keesaan Allah Swt. Adapun ruang lingkup pengajaran keimanan itu meliputi rukun iman yang enam, yaitu, percaya kepada Allah Swt, malaikat-malaikat-Nya, kitab suci yang diturunkan

²⁷ Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang: Mangkang Indah dan Yayasan al-Qalam, 2002), hlm. 20

²⁸ Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang: Kerja Sama Penerbit Mangkang Indah dan Yayasan Al-Qalam, 2002), hlm. 20

kepada rasul Allah, iman kepada Rasul Allah, dan kepada hari akhirat serta kepada qadha dan qadar.

Suatu hal yang tidak boleh dilupakan oleh pendidik ialah bahwa pengajaran keimanan itu lebih banyak berhubungan dengan aspek kejiwaan dan perasaan. Nilai pembentuk yang diutamakan dalam mengajar adalah keaktifan fungsi-fungsi jiwa (pembentukan fungsional). Pengajaran lebih bersifat afektif, peserta didik jangan terlalu dibebani dengan hafalan-hafalan, atau hal-hal yang bersifat berilmu, bukan ahli pengetahuan tentang keimanan.²⁹

2) Ibadah

Ibadah menurut bahasa artinya taat, tunduk, ikut, dan doa. Dalam pengertian yang luas, ibadah itu segala bentuk pengabdian yang ditunjukkan kepada Allah Swt semata yang diawali dengan niat. Terdapat bentuk pengabdian yang secara tegas digariskan oleh syariat Islam, seperti; shalat, puasa, zakat, dan haji. Adapula pengabdian yang tidak digariskan cara pelaksanaannya dengan tegas, tetapi diserahkan kepada yang melakukannya asalkan prinsip ibadatnya tidak ketinggalan, salah satunya bersedekah. Semua perbuatan baik dan terpuji memuat norma ajaran Islam

²⁹Zakiah Daradjat Dkk, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 63

dapat dianggap dengan niat yang ikhlas karena Allah semata.³⁰

Anak sekolah dasar tidak boleh dituntut untuk menghafalkan bacaan-bacaan yang sukar yakni pokok materi yang menjadikan perbuatan ibadah sah. Setiap pendidik harus mengerti dan sadar bahwa pengajaran ibadah itu merupakan pengajaran kegiatan beramal atau bekerja dalam rangka beribadat.³¹

3) Al- Qur'an

Al-Qur'an ialah wahyu Allah Swt yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw sebagai suatu mukjizat, yang mana membacanya dianggap ibadat dan merupakan sumber utama ajaran Islam. Adapun ruang lingkup pengajaran al-Qur'an ini lebih banyak berisi pengajaran keterampilan khusus yang memerlukan banyak latihan dan pembiasaan.³²

4) Akhlak

Dalam bahasa Indonesia, secara umum akhlak diartikan dengan tingkah laku atau budi pekerti. Menurut Imam Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh

³⁰Zakiah Daradjat Dkk, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, hlm 68

³¹Zakiah Daradjat Dkk, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, hlm. 244

³²Zakiah Daradjat Dkk, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, hlm. 60

Zakiah Darajat bahwa akhlak ialah suatu istilah tentang bentuk batin yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong ia bertingkah laku, bukan karena suatu pemikiran dan bukan pula karena suatu pertimbangan.

Pada masa anak-anak atau pada usia sekolah dasar, sifat-sifat baik dan terpuji itu diberikan kepada anak-anak melalui cerita-cerita para pahlawan dan tokoh-tokoh agama yang banyak memperlihatkan sifat-sifat terpuji itu. Tentu saja lebih tepat apabila pengajaran diberikan melalui sejarah atau hikayat para Nabi dan Rasul, para sahabat Nabi dan imam mujtahid.³³

e. Metode-Metode Pendidikan Agama Islam (PAI)

Seseorang yang turut serta dalam proses belajar mengajar, penguasaan materi tidak akan cukup untuk dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Ia harus menguasai teknik atau metode yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan peserta didik. Pemilihan teknik atau metode yang tepat kiranya memang memerlukan keahlian tersendiri. Para pendidik harus pandai memiliki dan mempergunakan teknik apa yang akan digunakan.³⁴

³³Zakiah Daradjat Dkk, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* , hlm. 89

³⁴Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 66

Pada prinsipnya metode pendidikan Islam ialah berbagai macam jalan, cara, atau teknik yang harus diketahui dan digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan serta memberikan pengajaran dan pendidikan kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang terkandung dalam kurikulum yang ditetapkan. Metode agama Islam sebagai suatu cara atau teknik yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan Islam yang efektif dan efisien mencapai sasaran dan tujuan. Agar seluruh materi diketahui, dipahami, dan dikuasai oleh peserta didik, maka harus mempertimbangkan berbagai hal, misalnya potensi peserta didik, keterampilan pendidik, materi, kondisi, dan situasi serta media saran prasarana yang tersedia. Bagaimanapun baiknya suatu metode pendidikan Islam yang diterapkan, tanpa adanya penunjang atau pertimbangan hal-hal tersebut, tentu hasilnya tidak akan efektif bahkan prosesnya pun tidak dapat berjalan efektif.

Metodologi Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah cara yang dapat ditempuh dalam memudahkan pencapaian tujuan pendidikan Islam. Metode ini lahir untuk merealisasikan pendekatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Metodologi pendidikan Islam yang dinyatakan dalam al-Qur'an menggunakan sistem multi *approach* yang meliputi berikut ini:

- 1) Pendidikan religius, bahwa manusia diciptakan memiliki potensi dasar (fitrah) atau bakat agama
- 2) Pendekatan filosofis, bahwa manusia adalah makhluk rasional atau berakal pikiran untuk mengembangkan diri dan kehidupannya
- 3) Pendekatan rasio-kultural, bahwa manusia merupakan makhluk bermasyarakat dan berkebudayaan sehingga latar belakangnya mempengaruhi proses pendidikan
- 4) Pendekatan *scientific*, bahwa manusia memiliki kemampuan kognitif dan afektif yang harus ditumbuhkembangkan³⁵
- 5) Berdasarkan multi *approach* tersebut, penggunaan metode harus dipandang secara komprehensif terhadap peserta didik. Peserta didik tidak saja dipandang dari segi perkembangan, tetapi juga harus dilihat dari aspek yang mempengaruhinya. Beberapa metode pengajaran yang dikenal secara umum, diantaranya:
 - a) Metode ceramah, memberikan pengertian dan uraian suatu masalah
 - b) Metode diskusi, memecahkan masalah dengan berbagai tanggapan
 - c) Metode eksperimen, mengetahui proses terjadinya suatu masalah

³⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*, hlm.41-42

- d) Metode demonstrasi, menggunakan alat peraga untuk memperjelas sebuah masalah
- e) Metode pemberian tugas, dengan cara memberi tugas tertentu secara bebas dan bertanggung jawab
- f. Evaluasi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Adapun yang dimaksud dengan *performance* yakni proses belajar mengajar, yaitu interaksi antara peserta didik dan pendidik, dan interaksi antara peserta didik dengan media instruksional. Interaksi tersebut berupa apa yang diberikan stimulus dan bagaimana reaksinya. Jadi evaluasi terhadap *performance* berarti evaluasi terhadap seluruh proses belajar mengajar yakni mulai dari awal pembelajaran diberikan, selama pelaksanaan pengajaran (proses), dan hingga akhir pengajaran yang telah ditargetkan semula.

Dalam proses belajar mengajar terdiri dari rangkaian tes yang dimulai dari tes awal untuk pengetahuan isi pelajaran yang telah diketahui dan yang belum diketahui oleh peserta didik terhadap rencana pembelajaran. Oleh karena itu, pada saat pelaksanaan pembelajaran PAI diperlukan tes formatif untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang sedang berlangsung apa sudah benar atau belum. Data yang diperoleh dari evaluasi formatif dipergunakan untuk pengembangan. Pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi sumatif untuk mengetahui keefektifan terhadap materi yang telah diberikan. Evaluasi

sumatif ini untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan, keterampilan, atau sikap peserta didik menangkap pelajaran.³⁶

3. Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam

Pendidikan karakter yang ditanamkan dalam pendidikan Islam yaitu penciptaan fitrah peserta didik yang ber-*akhlakul karimah*, karena inti dari Islam yakni terciptanya *akhlakul karimah*. Jika akhlak seseorang hilang berarti sebuah kegagalan atas tujuan dari ajaran-ajaran agama Islam, sehingga pendidikan perlu ditanamkan sejak dini. Beberapa hikmah yang dapat diraih apabila pendidikan akhlak dapat ditanamkan sejak dini antara lain: pertama, pendidikan akhlak mewujudkan kemajuan rohani, kedua, pendidikan akhlak menuntun kebaikan, dan ketiga, pendidikan akhlak mewujudkan kesempurnaan iman. Keempat, pendidikan akhlak memberikan keutamaan hidup di dunia dan kebahagiaan di hari kemudian. Kelima, pendidikan akhlak akan membawa kepada kerukunan rumah tangga, pergaulan di masyarakat dan pergaulan umum.³⁷

Pendidikan modern ialah pembinaan yang hanya terfokus pada perkembangan jasmani saja, sehingga terdapat persoalan mendasar yaitu pendidikan tidak berhasil dalam membangun masyarakat seutuhnya. Manusia yang dididik

³⁶ Mudhofar, *Teknologi Intruksional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1999), hlm. 84

³⁷ Achmadi, *Meluruskan Islam Fobia Mengembalikan Fitrah Islam dengan Pendidikan*, (Jurnal Edukasi 2007), hlm. 24

dalam pradigma yang demikian akan mengalami kekosongan batiniah atau akan kehilangan ruh pendidikannya. Justru yang terjadi sebaliknya, pendidikan menghasilkan pribadi-pribadi yang cenderung konsumtif, berrmewah-mewahan, dan berpacu untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya tanpa mengindahkan cara dan perilaku yang baik, mekanisme kerja yang berkualitas, dan menjunjung tinggi kesadaran.

Integrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran dilaksanakan agar peserta didik dapat menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, serta mampu menginternalisasikan nilai-nilai yang didapat dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada prinsipnya semua mata pelajaran dapat digunakan sebagai alat untuk mengembangkan karakter peserta didik. Tidak semua substansi materi pelajaran cocok untuk semua nilai-nilai karakter yang akan diberikan. Oleh karena itu, perlu adanya seleksi dan sinkronisasi antara materi dengan nilai-nilai karakter yang akan diberikan.³⁸

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pendidikan kewarganegaraan, pendidikan karakter harus menjadi fokus utama yang mana karakter dikembangkan sebagai dampak pembelajaran dan juga dampak pengiring.³⁹

³⁸ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, hlm. 18-19.

³⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm. 269

Dengan hal ini, diharapkan dapat menjadikan peserta didik peduli dan mampu mengamalkan nilai-nilai karakter yang telah didapatkannya itu.

Integrasi pendidikan karakter juga dapat dilakukan pada penginternalisasi nilai-nilai di dalam tingkah laku yang dilakukan guru setiap hari dalam proses pelaksanaan pembelajaran.⁴⁰ Contohnya, guru yang datang tepat waktu secara tidak sengaja telah memodelkan karakter disiplin. Dalam proses pembelajaran, pendidikan karakter dimulai pada tahap perencanaan, kemudian dilaksanakan, dan akhirnya dievaluasi. Berikut ini penjabarannya:

a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan ialah proses penyusunan pola kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.⁴¹ Dalam silabus dan RPP memuat SK, KD, tujuan pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran, indikator pencapaian, alokasi waktu, materi pembelajaran dan sumber belajar. Dalam perencanaan pembelajaran pendidikan karakter perlu dilakukan perubahan pada tiga komponen silabus dan RPP, yaitu:

⁴⁰Kemendiknas, *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Direktur Jenderal Mandikdasmen, 2010), hlm. 34

⁴¹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 16

- 1) Penambahan atau modifikasi kegiatan pembelajaran sehingga ada kegiatan pembelajaran yang mengembangkan karakter
- 2) Penambahan atau modifikasi pencapaian sehingga ada indikator yang terkait dengan pencapaian peserta didik dalam hal karakter
- 3) Penambahan atau modifikasi teknik penilaian yang dapat mengembangkan atau mengukur perkembangan karakter

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa RPP memiliki peranan penting dalam pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran di sekolah. RPP merupakan gambaran tentang pembelajaran yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan pembelajaran karakter

Pelaksanaan pendidikan karakter tentunya tidak terlepas dari perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Jadi pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pendidikan haruslah masuk atau ada dalam setiap kegiatan tersebut

Praktik penanaman pendidikan karakter harus dilakukan menggunakan metode yang tepat. Pusat

Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (2011) dalam kaitannya dengan pengembangan budaya sekolah yang dilaksanakan dalam kaitan pengembangan diri, menyarankan empat hal yang meliputi:

1) Kegiatan rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilaksanakan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat.

2) Kegiatan spontan

Bersifat spontan saat itu juga, pada waktu terjadi keadaan tertentu, misalnya mengumpulkan sumbangan bagi korban bencana alam.

3) Keteladanan

Timbulnya sikap dan perilaku peserta didik karena meniru perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan di sekolah, bahkan seluruh warga sekolah yang dewasa lainnya sebagai model. Firman Allah dalam surat al-Ahzab:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari

kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.(Q.S.Al-Ahzab/33:21)⁴²

4) Pengkondisian

Penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter.⁴³ Menurut Masnur Muslich dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional” menyatakan beberapa metode yang dapat digunakan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, di antaranya:

- a) Keteladanan
- b) Kegiatan spontan
- c) Teguran
- d) Pengondisian lingkungan
- e) Kegiatan rutin.⁴⁴

Pelaksanaan pendidikan karakter haruslah dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan berkelanjutan. Jadi penanaman pendidikan karakter tidak bisa hanya dilakukan dalam satu kali pertemuan pembelajaran. Penanaman pendidikan karakter juga jangan hanya dilakukan di ruang

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*,(Jakarta: Yayasan Penyelenggara Tafsir Al-Qur'an, 1990), hlm. 595

⁴³ MuchlasSamani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, hlm. 145- 147

⁴⁴Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 175

kelas, namun dalam setiap kegiatan dan di lingkungan sekolah guru harus dapat memberikan contoh atau dapat mengarahkan siswa untuk bertindak yang sesuai dengan karakter yang baik.

Jadi upaya untuk mengimplementasi pendidikan karakter perlu dilakukan dengan pendekatan holistik, yaitu mengintegrasikan perkembangan karakter kedalam setiap aspek kehidupan sekolah. Pendekatan holistik dalam pendidikan karakter memiliki indikasi sebagai berikut:

- 1) Segala kegiatan di sekolah diatur berdasarkan sinergitas kolaborasi hubungan antara siswa, guru, dan masyarakat.
- 2) Sekolah merupakan masyarakat peserta didik yang peduli dimana ada ikatan yang jelas yang menghubungkan siswa, guru, dan sekolah.
- 3) Pembelajaran emosional dan sosial setara dengan pembelajaran akademik.
- 4) Kerjasama dan kolaborasi diantara siswa menjadi hal yang lebih utama dibandingkan persaingan.
- 5) Nilai-nilai seperti keadilan, rasa hormat, dan kejujuran menjadi bagian pembelajaran sehari-hari baik di dalam maupun diluar kelas.
- 6) Siswa-siswa diberikan banyak kesempatan untuk mempraktikkan perilaku moralnya melalui kegiatan-kegiatan seperti pembelajaran memberikan pelayanan.
- 7) Disiplin dan pengelolaan kelas menjadi focus dalam memecahkan masalah dibandingkan hadiah dan hukuman.

- 8) Model pembelajaran yang berpusat pada guru harus ditinggalkan dan beralih ke kelas demokrasi dimana guru dan siswa berkumpul untuk membangun kesatuan, norma, dan memecahkan masalah.⁴⁵

Perlu diketahui pula bahwa karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), *acting*, menuju kebiasaan. Hal ini berarti, karakter tidak sebatas pada pengetahuan. Seorang yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya itu kalau ia tidak terlatih untuk melakukan kebaikan tersebut.⁴⁶ Jadi berawal dari pengetahuan tentang karakter, maka harus juga dibarengi dengan praktek atau latihan dalam mengintegrasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Yang kemudian dilakukan secara terus menerus dan konsisten.

- c. Evaluasi pendidikan karakter.

Evaluasi dalam konteks pendidikan karakter yakni upaya membandingkan perilaku anak dengan standar karakter yang ditetapkan oleh guru atau sekolah.⁴⁷ Dalam konteks pembelajaran di kelas guru dapat melakukan

⁴⁵Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pendidikan*, hlm. 195

⁴⁶Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pendidikan*, hlm. 110

⁴⁷Dharma Kusuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 138

evaluasi melalui pengamatan, catatan, tugas, laporan, dan sebagainya. Guru dapat memberikan kesimpulan atau pertimbangan tentang pencapaian suatu indikator atau bahkan suatu nilai.⁴⁸ Kesimpulan atau pertimbangan itu dapat dinyatakan dalam pernyataan kualitatif sebagai berikut.

Bt: belum terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator)

Mt: mulai terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).

Mb: mulai berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku dalam indikator dan mulai konsisten).

Mk: membudayakan (apabila peserta didik terus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

Pada dasarnya penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran yakni untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai

⁴⁸ Ajat Sudrajat, "Mengapa Pendidikan Karakter?", dalam [http://Akhmadsudrajat. Wordpress.com/download/](http://Akhmadsudrajat.Wordpress.com/download/) diakses pada tanggal 21 Maret 2014

kompetensi yang diberikan, sekaligus sebagai salah satu bahan acuan perbaikan dalam proses pembelajaran.

B. Kajian pustaka

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Sukiman, Nim 3505044, mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang berjudul "*pengaruh pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap kepribadian peserta didik kelas VI di SD Negeri 01 taman sari kecamatan Mranggen demak*". Dari penelitiannya ini menunjukkan bahwa ada pengaruh atau korelasi yang signifikan antara pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) terhadap perkembangan kepribadian peserta didik di SD Negeri 01 kelas VI Taman Sari Mranggen.⁴⁹

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Annisa Ikhwatun, Nim 3103106, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang berjudul "*konsep pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi dan relevansinya dalam pembentukan akhlak anak prasekolah*". Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa konsep Ratna Megawangi tentang pendidikan karakter dimulai pada usia dini termasuk anak-anak usia pra sekolah. Karena dirasa tepat saat usia masih kanak-kanak, anak masih menyerah dan menerima dengan mudah dan memiliki daya ingat yang kuat.

⁴⁹ Sukiman, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kepribadian Peserta Didik Kelas VI di SD Negeri 01 Taman Sari Kecamatan Mranggen Demak*, (Skripsi, Semarang: fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2006g)

Pendidikan ini direalisasikan dengan pengajaran dan pembelajaran yang menyenangkan dengan suasana dimana anak diajak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pendidikan karakter berisi materi-materi tentang pengembangan potensi individu (anak) yang diantaranya adalah kejujuran, kemandirian, tanggung jawab, dan sebagainya. Model pendidikan ini menekankan pada tiga aspek, yaitu: *knowing the good, loving the good, dan acting the good*, yang mana ketiga aspek tersebut diuraikan dalam sembilan nilai karakter. Dari sembilan nilai karakter tersebut, anak diajari tentang perbuatan-perbuatan, ucapan, pengetahuan, tindakan yang baik, yang diharapkan efek dari pengajaran itu, anak juga bisa merasakan manfaatnya, sehingga perasaan menyukai kebaikan akan tumbuh, dan akhirnya anak akan terbiasa melakukan kebaikan yang mana hal tersebut merupakan salah satu tujuan pendidikan karakter.⁵⁰

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh M. Shofyan Al-Nashr, Nim 3105234, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, dengan judul “*pendidikan karakter berbasis kearifan lokal: telaah pemikiran KH. Abdurrahman wahid (gus dur)*”. Hasil dari penelitian ini berupa model pembelajaran yang memiliki relevansi tinggi bagi pengembangan kecakapan hidup (life skill) dengan bertumpu pada pemberdayaan keterampilan dan

⁵⁰ Anisa' Ikhwatun, “ *Konsep Pendidikan Karakter Menurut Ratna Megawangi Dan Relevansinya Dalam Pembentukan Akhlak Anak Prasekolah*”, (Skripsi, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2008).

potensi lokal di masing-masing daerah. Materi pembelajaran harus memiliki makna dan relevansinya tinggi terhadap pemberdayaan hidup mereka secara nyata, berdasarkan realitas yang mereka hadapi.⁵¹

Berdasarkan dengan penelitian diatas, penelitian tentang pendidikan karakter dalam mata pelajaran PAI ini mempunyai perbedaan dengan beberapa skripsi diatas. Karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses penerapan pendidikan karakter dalam mata pelajaran PAI dan untuk mengetahui problematika yang ada didalamnya dan memberikan solusinya.

C. Kerangka berfikir

Pendidikan karakter ialah suatu program pemerintah yang ditujukan untuk menjadi solusi atas berbagai problem moral yang melanda warga negara Indonesia. Pendidikan karakter berlandaskan UU Sisdiknas dan al-Qur'an maupun hadist juga terdapat perintah untuk menyempurnakan akhlak yang baik. tujuan dari pendidikan karakter ialah untuk menciptakan manusia yang unggul dan berkualitas.

Pendidikan karakter berisi nilai-nilai karakter yang diharapkan dapat terinternalisasi dalam diri peserta didik dan menjadikannya memiliki karakter yang baik. pendidikan karakter

⁵¹ M. Shofyan Al-Nashr, *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal: Telaah Pemikiran KH. Abdurrahman wahid (Gus Dur)*, (Skripsi, Semarang : Fakultas Tarbiyah Iain Walisongo Semarang, 2010)

bukanlah suatu materi yang harus dihafal, tapi suatu upaya kegiatan pemberian pemahaman nilai karakter yang dikembangkan melalui setiap mata pelajaran. Pengembangan diri dan budaya sekolah.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses mengembangkan seluruh potensi baik lahir maupun batin menuju pribadi yang utama yaitu sebagai manifestasi “*khalifah*” dengan mengacu pada dua sumber pokok ajaran agama Islam yaitu al-Qur’an dan al-Hadist. Sehingga nanti peserta didik bisa menjadi manusia yang bertanggung jawab kepada diri sendiri, lingkungan, masyarakat dan tanggung jawab tertinggi yaitu kepada Allah SWT.

Dari penjelasan diatas, antara pendidikan karakter dan Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan dua konsep yang berbeda tetapi sama-sama memiliki nilai-nilai karakter serta mengajak peserta didik untuk mengembangkan karakter yang baik. Maka, pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu penyatuan atau penggabungan antar upaya kegiatan untuk membentuk karakter peserta didik, dengan mata pelajaran yang memiliki pokok bahasan yang secara substansial juga memberi motivasi kepada peserta didik untuk berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penerapan pembelajarannya, sama-sama membutuhkan upaya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Penelitian ini disebut juga penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memaparkan secara sistematis faktual dan akurat memaparkan secara sistematis faktual dan akurat. Mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu penilaian ini umumnya menggunakan pendekatan empirik rasional, artinya data dikumpulkan sesuai dengan tujuan yang dapat ditarik dari data yang terkumpul.² Hal yang dimaksud dengan pemaparan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat adalah berkaitan dengan keseluruhan kegiatan belajar mengajar, dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SD Ngesrep 02 Semarang.

¹ Nur Amin Fattah, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Lembaga Pendidikan Pelita Umat, 2001), hlm 13

² Nur Amin Fattah, *Metode Penelitian*, hlm.14

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan di SD Ngesrep 02 Semarang menggunakan pendekatan kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan orang-orang serta perilaku yang diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara menyeluruh.³

Supaya sasaran penelitian yang diterapkan tercapai, maka dalam metode ini perlu adanya langkah-langkah yang sistematis dan terencana sesuai dengan kaidah keilmuannya. Sistematis artinya penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan kerangka tertentu dan yang paling sederhana sampai yang kompleks hingga tujuan tercapai secara efektif dan efisien, terencana artinya penelitian sudah dipikirkan sebelum pelaksanaan. Kaidah keilmuan artinya mulai dari awal sampai akhir kegiatan penelitian selalu mengikuti cara-cara yang sudah ditentukan yakni yang berupa prinsip-prinsip yang digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan.⁴

³Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2002),hlm. 3

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm.14

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat dari penelitian ini adalah SD Ngesrep 02 Kecamatan Banyumanik kota Semarang, tepatnya Jl. Jatiluhur 1 RT.04 RW.05, Kelurahan Ngesrep, Kecamatan Banyumanik kota Semarang. Dengan dasar pertimbangan dengan lokasi sekolah yang strategis, mudah dijangkau oleh kendaraan umum, dan keadaan sekolah yang menarik, suasana sekolah yang nyaman, tertib dan rapi sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan memudahkan peneliti dalam mengadakan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014, terhitung mulai izin secara lisan dan tertulis dari kepala sekolah SD Ngesrep 02 Semarang, tepatnya pada tanggal 24 Maret sampai 14 April 2014.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian dengan menggunakan alat, pengambilan langsung dari subyek sebagai sumber informasi

yang dicari.⁵ Sumber data primer terkait dengan pokok permasalahan penelitian berupa pengamatan langsung (observasi) dan wawancara. Data primer tersebut diperoleh melalui kepala sekolah dan guru mata pelajaran mengenai:

- a. Mengenai Penerapan pendidikan karakter dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SD Ngesrep 02 Semarang.
 - b. Mengenai Problematika yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SD Ngesrep 02 Semarang.
2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber pendukung untuk memperjelas sumber data primer berupa data kepustakaan yang berkorelasi dengan pembahasan obyek penelitian termasuk dokumentasi. Data sekunder diperoleh dari wakil kepala sekolah tentang pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang ada, maka fokus penelitian ini meliputi:

⁵ Saefudin Anwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 9.

1. Penerapan pendidikan karakter

Penerapan pendidikan karakter di SD Ngesrep 02 Semarang yang meliputi pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya, yang digunakan oleh guru.

2. Problematika dan solusi dalam pelaksanaan pendidikan karakter

Dalam proses penerapan pendidikan karakter terdapat beberapa problematika yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI), serta memberikan solusi untuk mengatasi problematika dalam proses penerapan pembelajarannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan, baik itu data yang berhubungan dengan study literatur maupun data yang dihasilkan dari data empiris. Dalam study literatur peneliti menelaah buku-buku, karya tulis, maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tema peneliti untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dan alat utama bagi praktek penelitian lapangan

Karena penelitian ini termasuk *field research* (Penelitian Lapangan), untuk memperoleh data empirik yang diinginkan, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, diantaranya:

1. Metode Observasi

Observasi adalah metode empiris yang didasarkan atas pengamatan yang seksama. Observasi sebagai suatu metode selain mengadakan pengamatan juga pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁶ Dengan metode ini penulis akan mengamati dan mencatat sesuatu yang terjadi secara langsung perilaku atau aktifitas kegiatan belajar mengajar (KBM).

Dalam hal ini peneliti berkedudukan sebagai *non partisipan observer*, yakni peneliti tidak turut aktif setiap hari berada di sekolah tersebut, tetapi hanya pada waktu penelitian.⁷

2. Metode Interview

Interview adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan mengadakan hubungan perseorangan secara langsung (*face to face relation*).⁸ Metode ini penulis gunakan untuk mencari informasi langsung kepada Kepala Sekolah dan guru PAI SD Ngesrep 02 Semarang, tentang hal ini berkaitan dengan metode yang digunakan, pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI), dan

⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Fak. Psikologi UGM, (Yogyakarta: Andi, 1989), hlm.63.

⁷ S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm.162

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm.234

menanyakan langsung kepada guru tentang dampak dari pelaksanaan metode terhadap peningkatan mutu pendidikan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SD Ngesrep 02 Semarang. Dengan metode tersebut, peneliti mengadakan wawancara kepada beberapa pihak yang berkompeten dalam obyek penelitian yaitu kepala sekolah dan guru PAI, wawancara tersebut dilakukan di lokasi sekolah.

3. Metode dokumentasi

Sumber data jenis dokumentasi pada umumnya dibagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder. Dokumen primer berupa data yang secara langsung sebagai hasil pengumpulan sendiri, yang bersifat orisinal. Dokumen sekunder berupa data yang telah disalin, diterjemahkan atau dikumpulkan dari sumber-sumber aslinya dan dibuat fotokopinya.⁹ Melalui metode ini penulis mengumpulkan data yang berkaitan dengan dokumen-dokumen di SD Ngesrep 02 Semarang.¹⁰

F. Uji keabsahan data

Pengecekan keabsahan data (*triangulasi*) adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai

⁹Kartini Kartono, *Pengantar Riset Sosial*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 1996), hlm.73

¹⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II, Fak Psikologi UGM*, (Yogyakarta: Andi, 1989), hlm. 63.

pembandingan terhadap data.¹¹ Tujuan dari triangulasi adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Triangulasi terhadap data yang berupa pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam pada kelas IV (study kasus di SD Ngesrep 02 Semarang), dilakukan dengan cara:

1. Triangulasi teknik yaitu menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan sumber data yang sama.
2. Triangulasi sumber yaitu untuk mendapatkan sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam hal ini misalnya, menggunakan wawancara untuk mendapatkan sumber data perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.¹²

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.¹³ Analisis data adalah mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam satu pola,

¹¹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 329

¹² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm . 330-331.

¹³ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 7

kategori dan satuan uraian dasar. Sehingga dapat di temukan tema, dan dapat dirumuskan hipotesis (ide) kerja seperti yang disarankan data. ¹⁴ Untuk memperjelas penulisan ini maka peneliti menetapkan metode analisis deskriptif yaitu menyajikan dan menganalisis fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. ¹⁵ Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya:

1. Reduksi data

Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. ¹⁶ Setelah data penelitian yang diperoleh di lapangan terkumpul, proses *reduction* data terus dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak sesuai, berarti data itu dipilih-pilih

Data yang peneliti pilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Semua data itu dipilih-

¹⁴Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 103

¹⁵Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 6-7.

¹⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Dengan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm.92

pilih sesuai dengan masalah penelitian yang peneliti pakai. Data yang peneliti wawancara di lapangan juga dipilih-pilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian seperti hasil wawancara mengenai komponen-komponen pembelajaran, mulai dari tujuan sampai evaluasi. Semua data wawancara itu dipilih-pilih yang sangat mendekati dengan masalah penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut miles and Huberman (1984) sebagaimana dikutip oleh Sugiyono menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.¹⁷

Data yang peneliti sajikan adalah data dari pengumpulan data kemudian dipilih-pilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian, selanjutnya data itu disajikan. Dari hasil penelitian data maka data tersebut dapat disajikan seperti informasi berupa proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) juga metode yang digunakan

¹⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Dengan Proposal dan Laporan Penelitian*, hlm 97

guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SD Ngesrep 02 Semarang.

3. Simpulan data

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁸

Data yang didapat merupakan kesimpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih-pilih data yang sesuai, kemudian disajikan, setelah disajikan ada proses menyimpulkan, setelah menyimpulkan data, ada hasil penelitian yaitu temuan baru berupa deskripsi, yang sebelumnya masih samar-amar tetap setelah diadakan penelitian masalah tersebut menjadi jelas. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar-samar sehingga setelah diteliti semakin jelas permasalahan tersebut.

¹⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Dengan Proposal dan Laporan Penelitian*, hlm. 99

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas IV di SD Ngesrep 02 Semarang, memiliki suatu tujuan. Penerapan yang dilakukan disusun sejak proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan diakhiri dengan evaluasi.

1. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Perencanaan merupakan komponen penting sebelum melaksanakan pembelajaran, oleh karena itu perencanaan pembelajaran harus dilakukan oleh guru sebelum mengajar. Sebagai persiapan mengajar guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas IV di SD Ngesrep 02 Semarang selaku guru kelas menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, juga harus melihat visi, misi dan tujuan sekolah itu sendiri. Adapun visi, misi, dan tujuan SD Ngesrep 02 Semarang sebagai berikut:

- a. Visi sekolah *“Membentuk insan sehat, cerdas, terampil dan berakhlaq mulia”*

Indikator:

- 1) Sehat jasmani meliputi ketahanan stamina dan kebugaran tubuh.
- 2) Sehat rohani yang meliputi jiwa, mental, dan psikis.
- 3) Cerdas dalam olah pikir, kritis, maupun berfikir taktis.
- 4) Cerdas bertindak, tangkas, dan cekatan.
- 5) Cerdas berbahasa, berbicara, bergaul dan berkomunikasi.
- 6) Terampil dalam bertindak, produktif dan mampu mengolah potensi alam dan diri.
- 7) Berakhlak mulia, dengan rajin beribadah, jujur, adil, etis, disiplin, bertoleransi.
- 8) Mampu menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

b. Misi sekolah

- 1) Meningkatkan kompetensi pendidik sesuai dengan kualifikasi akademik (S1/D4).
- 2) Meningkatkan profesionalitas guru dalam melaksanakan tugas.
- 3) Meningkatkan pembelajaran PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan).
- 4) Meningkatkan spiritualitas warga sekolah.
- 5) Meningkatkan ekstra kurikuler sesuai bakat dan minat peserta didik.

- 6) Meningkatkan potensi, kecerdasan dan minat sesuai tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.
 - 7) Mengembangkan ketrampilan berfikir, ketrampilan sosial, ketrampilan akademik, dan ketrampilan vokasional.
 - 8) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- c. Tujuan sekolah
- 1) Dapat terciptanya suasana sekolah yang sehat dan kondusif.
 - 2) Dapat meningkatkan kualitas kelulusan dengan nilai rata-rata 7,0.
 - 3) Dapat tercipta sekolah yang aman, tertib, bersih dan indah.
 - 4) Dapat menghasilkan lulusan peserta didik yang lebih di lingkungan sekitar.
 - 5) Dapat meningkatkan kualitas peserta didik yang bertaqwa, terampil, cerdas, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat bangsa dan negara.
 - 6) Mendidik peserta didik yang berbudaya dan berkarakter.

Setelah menyesuaikan perencanaan yang akan dibuat oleh guru dengan melihat visi, misi dan tujuan dari SD

Ngesrep 02 Semarang, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru ialah mengacu pada kurikulum yang sedang digunakan di SD Ngesrep 02 Semarang tersebut, dan kurikulum yang dipakai disana ialah kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan hal ini dibenarkan oleh pernyataan Ibu Beryanti S.Pd.,M,S.i selaku kepala sekolah SD Ngesrep 02 Semarang, beliau mengatakan bahwa untuk tahun ajaran 2013-2014, kurikulumnya belum menggunakan kurikulum yang baru yaitu kurikulum 2013 jadi masih menggunakan pedoman pelaksanaan pembelajaran dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Perencanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran yang lain, hanya saja dalam materi mata pelajaran pendidikan agama Islam terdapat lebih banyak nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Oleh karena itu dalam membuat perencanaan pendidikan karakter mata pelajaran pendidikan agama Islam, guru banyak mencantumkan nilai-nilai karakter yang diharapkan di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter dalam pendidikan agama islam yang dibuat oleh guru masih mengacu pada pedoman perencanaan pembelajaran

berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).¹ Muatan RPP yang disusun oleh guru pendidikan agama Islam kelas IV dapat dilihat dalam (*Lampiran RPP Pendidikan agama Islam kelas IV*).

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV di SD Ngesrep 02 Semarang

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas IV di SD Ngesrep 02 Semarang, proses pembelajarannya terdiri dari dua model pelaksanaan dalam pembentukan karakter peserta didik, dua model pembelajarannya yaitu:

a. Model pelaksanaan non pembelajaran

Dalam model pelaksanaan non pembelajaran, proses pembentukan karakter peserta didik yang diajarkan oleh guru dilakukan dengan berbagai metode, dan metode yang digunakan ialah:

1) Metode Pembiasaan

Proses pembiasaan yang diberikan supaya pembentukan karakter melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Ngesrep 02 Semarang kelas IV adalah pembiasaan membaca surat-surat pendek, pembiasaan mendirikan sholat, dan

¹Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Rachim Guru Agama Kelas IV SD Ngesrep 02 Semarang, Tanggal 25 Maret 2014

pembiasaan untuk selalu memuji Allah. Sedangkan pembiasaan terbentuknya karakter positif yang terkandung dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ialah dilakukan dengan berbagai kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Lebih rincinya kegiatannya dilaksanakan dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam.

Pembiasaan membaca surat-surat pendek di SD Ngesrep 02 Semarang dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar itu dimulai, dan kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 07.05 sampai kurang lebih 10 menit sampai pukul 07.15. Pembiasaan ini dilakukan dengan meminta salah satu peserta didik untuk memimpin membaca bersama-sama dengan bergantian setiap harinya.

Pembiasaan mendirikan sholat dilaksanakan setiap hari senin sampai Kamis dengan cara mengajak peserta didik untuk melaksanakan sholat *duha* dan sholat dzuhur berjamaah, untuk sholat *duha* dilaksanakan pada jam istirahat pertama sedangkan untuk sholat dzuhur dilaksanakan pada jam istirahat kedua dan kegiatan itu juga dilaksanakan bersama-sama guru agama dan semua dewan guru.

Pembiasaan memuji Allah melalui *asmaul husna* di SD Ngesrep 02 Semarang dilaksanakan setiap hari setelah membaca surat-surat pendek, sekitar pukul 07.15, dan cara membacanya juga bukan sekedar membaca, melainkan juga menggunakan irama lagu yang bagus sehingga membantu siswa dalam menghafal *asmaul husna* tersebut.²

2) Melalui keteladanan

Keteladanan yang diberikan oleh guru terkait pembentukan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Ngesrep 02 Semarang ialah guru turut serta dalam setiap kegiatan yang ada di sekolah seperti sholat berjamaah, pembacaan *asmaul husna* dan guru juga memberikan contoh cara membaca dan menghafal surat-surat pendek sebelum memulai pembelajaran. Contoh lain keteladanan yang ditunjukkan oleh guru dalam pembentukan karakter siswa diantaranya, selalu mengucapkan salam kepada sesama guru, dengan peserta didik, mengucap salam ketika masuk ruang guru, ruang kelas, perpustakaan maupun ruang kepala sekolah. Nilai-nilai karakter yang diharapkan dapat dikembangkan melalui

² Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Rachim, Guru PAI kelas IV, Tanggal 26 Maret 2014

keteladanan diantaranya disiplin, sopan santun, bertanggung jawab, dan berani.³

b. Model pelaksanaan dalam pembelajaran

Pendidikan karakter dalam proses pembelajaran secara tidak langsung diberikan ketika proses pembelajaran, seperti metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, serta pembawaan atau keteladanan guru. Keteladanan guru sangat penting karena guru merupakan contoh yang selalu dilihat dan berhadapan dengan peserta didik.

Proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran sangatlah banyak. Contohnya ketika proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan kepribadian peserta didik yang beragam, ada yang pendiam dan ada yang aktif. Jika diberi soal, seringkali peserta didik yang terbilang bisa aktif ingin terus menjawab dan tidak memberi kesempatan kepada teman yang lain. Maka guru memberi nasihat bahwa yang belajar ada teman-teman yang lain yang juga berhak mendapat kesempatan. Melalui kegiatan tersebut guru secara tidak langsung memberikan pemahaman dan nilai-nilai karakter

³Hasil wawancara dengan Ibu Beryanti, Kepala Sekolah SD Ngesrep 02 Semarang, tanggal 24 Maret 2014

baik seperti menghargai sesama teman, dan peduli terhadap teman lainnya.⁴

Sedangkan menurut Ibu Beryanti selaku kepala sekolah SD Ngesrep 02 Semarang, mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter di SD Ngesrep 02 Semarang diserahkan kepada masing-masing guru kelas yang mengajar. Jadi pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas IV mengacu pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru kelas IV yang didalamnya meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, kemudian di dalam kegiatan inti terdapat kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Pendidikan agama Islam kelas IV di SD Ngesrep 02 Semarang berdasarkan jadwal pelajaran yang dibuat oleh kepala sekolah, mata pelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan pada hari Selasa dan Kamis. Pendidikan agama Islam di kelas IV dilaksanakan mulai dari pukul 07.00 sampai pukul 08.30.

Peneliti melaksanakan 5 (lima) kali Observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan oleh guru kelas IV SD Ngesrep 02

⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Rachim Guru Agama Kelas IV SD Ngesrep 02 Semarang, Tanggal 25 Maret 2014

Semarang yang pertama dilaksanakan pada tanggal 25 maret 2014, dan pelaksanaan dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu:

- 1) Kegiatan pendahuluan
 - a) Guru datang tepat waktu jam 07.00 dan mengucapkan salam
 - b) Guru bersama peserta didik berdoa dan dilanjutkan dengan membaca *surat al fatihah- al ikhlas* dan diakhiri dengan membaca *asmaul husna*.
 - c) Guru mengabsensi peserta didik selanjutnya menanyakan kabar peserta didik
 - d) Guru mengkondisikan kelas agar peserta didik siap melaksanakan pembelajaran.
 - e) Guru memulai interaksi dengan menanyakan materi-materi pada pertemuan sebelumnya kepada peserta didik dan meminta beberapa peserta didik untuk menjawab.
 - f) Menjelaskan cakupan materi yang akan dipelajari. Contohnya, guru menjelaskan terlebih dahulu bahwa pada pertemuan ini akan membahas tentang menceritakan kisah Nabi Ibrahim AS.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan oleh guru melalui kegiatan ini adalah: disiplin, sopan santun, religius.

2) Kegiatan inti

a) Eksplorasi

(1) Guru melibatkan peserta didik dalam mencari informasi yang luas tentang tema materi yang akan dipelajari dengan cara menanyakan kepada peserta didik. Setelah guru menjelaskan bahwa pertemuan kali ini mempelajari tentang menceritakan kisah Nabi Ibrahim AS, selanjutnya peserta didik ditanya siapa yang tahu tentang kisah Nabi Ibrahim.

(2) Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, dengan lingkungan, dengan sumber belajar lainnya serta melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Contohnya jika ada salah satu peserta didik yang kurang sempurna dalam menjawab, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain untuk menjawab sampai jawaban dari peserta didik dianggap pas.

Setelah beberapa peserta didik menjawab dan menyampaikan pendapatnya, barulah guru memberi kesimpulan atas seluruh jawaban peserta didik. Guru menjelaskan bahwa pentingnya kerjasama, yang awalnya hanya mengetahui

sedikit tentang kisah Nabi Ibrahim, lama-kelamaan mengetahui kisah Nabi Ibrahim secara keseluruhan.

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan diantaranya menghormati pendapat orang lain, berani dan bertanggung jawab atas pendapatnya dan jujur.⁵

- b) Elaborasi (peserta didik melakukan berbagai kegiatan pembelajaran agar pengetahuan, keterampilan, dan sikap kita yang dimiliki berkembang jadi lebih dalam dan luas)

Guru mengajak peserta didik untuk membaca dan menghayati materi yang dipelajari tentang kisah Nabi Ibrahim. Ditengah kegiatan membaca, guru juga memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk tetap menjaga interaksi dan memfokuskan belajar peserta didik.

Setelah kegiatan membaca dan menghayati tentang kisah Nabi Ibrahim, guru menggunakan metode tanya jawab untuk pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan, contohnya, setelah kegiatan membaca selesai guru memberikan pertanyaan kepada

⁵Hasil Observasi Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di Kelas IV, Tanggal 25 Maret 2014 di Ruang Kelas IV

beberapa peserta didik tentang materi yang sedang diajarkan dan peserta didik juga merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Setelah proses penjelasan dan tanya jawab selesai, peserta didik dipersilahkan untuk menjelaskan kembali penjelasan yang didengarnya, maupun bertanya. Bila peserta didik tidak berani menjelaskan sendiri, teman satu bangku boleh membantunya

Setelah semua kegiatan pembelajaran dilaksanakan dan sebelum kegiatan ini ditutup guru memberikan motivasi kepada peserta didik, supaya peserta didik kembali bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam kegiatan elaborasi nilai-nilai karakter yang coba dikembangkan guru antara lain: tekun, rasa hormat dan perhatian, tanggung jawab.

- c) Konfirmasi (peserta didik memperoleh umpan balik atas kebenaran dan kelayakan dari pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang diperoleh selama pembelajaran)

Pada tahap konfirmasi, guru memberikan penjelasan akhir dan penguatan terhadap tugas yang diberikan pada kegiatan elaborasi. Kegiatan

yang dilakukan berupa memberikan kesempatan pada peserta didik untuk merefleksikan berbagai keterampilan yang dipelajari, bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui oleh peserta didik.

Dalam kegiatan konfirmasi nilai-nilai karakter yang coba dikembangkan oleh guru antara lain: percaya diri, jujur dan berfikir kritis

3) Kegiatan penutup

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, kegiatan penutup di isi dengan mengajak peserta didik untuk bersama-sama menyimpulkan apa yang telah selesai di pelajari. Melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, memberikan beberapa pesan motivasi yang di sisipi dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kegiatan yang sedang berlangsung dan diakhiri dengan doa.

Dalam kegiatan penutup ini nilai-nilai karakter yang coba dikembangkan diantaranya: mandiri dan kerjasama, berfikir kritis dan religius

Observasi yang kedua, dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2014, dan prosesnya dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu:

- 1) Kegiatan pendahuluan
 - a) Guru datang tepat waktu jam 07.00 dan mengucapkan salam
 - b) Guru bersama peserta didik berdoa dan dilanjutkan dengan membaca *surat al fatihah-surat al lahab* dan diakhiri dengan membaca *asmaul husna*.
 - c) Guru mengabsensi peserta didik selanjutnya menanyakan kabar peserta didik
 - d) Guru mengkondisikan kelas, agar peserta didik siap melaksanakan pembelajaran.
 - e) Guru memulai interaksi dengan menanyakan materi-materi pada pertemuan sebelumnya kepada peserta didik dan meminta beberapa peserta didik untuk menjawab.
 - f) Menjelaskan cakupan materi yang akan dipelajari. Contohnya, guru menjelaskan terlebih dahulu bahwa pada pertemuan ini akan membahas tentang menceritakan kisah Nabi Ismail AS.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan oleh guru melalui kegiatan ini adalah: disiplin, sopan santun, religius

- 2) Kegiatan inti
- a) Eksplorasi (peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap)
- (1) Guru melibatkan peserta didik dalam mencari informasi yang luas tentang materi yang akan diajarkan, dengan cara menanyakan kepada peserta didik. Contohnya, setelah guru menjelaskan bahwa pertemuan kali ini akan membahas mengenai kisah Nabi Ismail, peserta didik ditanya siapa yang sudah mengetahui kisah nabi Ismail
 - (2) Guru meminta beberapa peserta didik untuk membacakan kisah Nabi Ismail dengan keras dan jelas secara bergantian dengan menggunakan sumber belajar (buku pendidikan agama Islam), selanjutnya guru menjelaskan tentang kisah Nabi Ismail, supaya peserta didik lebih mudah memahami kisah Nabi Ismail.
 - (3) Selanjutnya guru memfasilitasi interaksi antara peserta didik dan guru, serta melibatkan peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran. Contohnya jika salah satu peserta didik menjawab pertanyaan yang

diberikan oleh guru, dan jawaban tersebut kurang sempurna, guru memberi kesempatan kepada peserta didik lain untuk menjawab juga sampai jawaban yang diberikan peserta didik benar, dan guru meminta peserta didik lain untuk menghargai jawaban temannya.

Setelah peserta didik menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapatnya tentang kisah Nabi Ismail, barulah guru menyimpulkan seluruh jawaban peserta didik. Dan guru menjelaskan bahwa kegiatan tadi merupakan kegiatan yang membutuhkan kerja sama dalam menyelesaikan sebuah persoalan, dan hikmah yang didapat dalam tanya jawab tadi adalah bahwasanya peserta didik mampu mengetahui kisah Nabi Ismail dengan benar.

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan diatas adalah: berani, jujur, dan rasa hormat.

- b) Elaborasi (peserta didik melakukan berbagai kegiatan pembelajaran agar pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki berkembang jadi lebih dalam dan luas)

Dalam tahapan ini guru meminta peserta didik untuk menceritakan kembali kisah nabi

Ismail dengan menggunakan bahasa mereka sendiri secara individu dan kelompok, dengan menggunakan metode diskusi kelas diharapkan menambah semangat belajar mengajar peserta didik dalam memahami kisah Nabi Ismail. Dengan menggunakan metode diskusi yang diawasi oleh guru, terjadi interaksi antar peserta didik tentang kisah Nabi Ismail, sehingga proses pembelajarannya bisa berjalan dengan efektif.

Setelah kegiatan diskusi selesai guru mempersilahkan peserta didik untuk kembali duduk pada tempatnya masing-masing, langkah selanjutnya adalah guru menyimpulkan hasil diskusi yang telah terjadi dan guru menjelaskan kisah Nabi Ismail dengan benar.

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan diatas adalah : berani, jujur, rasa hormat dan perhatian

- c) Konfirmasi (peserta didik memperoleh umpan balik mengenai kisah Nabi Ismail yang diperoleh dalam masa pembelajaran)

Pada tahap konfirmasi, guru melakukan tanya jawab mengenai hal-hal yang belum diketahui oleh peserta didik tentang kisah Nabi Ismail, dan selanjutnya guru memberi jawaban

atas pertanyaan yang diberikan oleh peserta didik. Selanjutnya guru meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan tentang materi kisah Nabi Ismail. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan diatas adalah: Tanggung jawab, tekun, dan jujur

d) Penutup

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan, kegiatan penutup biasanya diisi dengan mengajak peserta didik untuk membuat kesimpulan dari apa yang telah dipelajari, selanjutnya guru melakukan proses tanya jawab untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan, sebelum guru mengakhiri proses belajar mengajarnya, guru meminta peserta didik untuk mengerjakan tugas yang ada di dalam buku pelajaran dan menulisnya di buku tulis, kegiatan tersebut diakhiri dengan doa.

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan diatas adalah: dapat dipercaya, peduli, jujur dan tanggung jawab.

Observasi yang ketiga, dilaksanakan pada tanggal 1 April 2014, dan prosesnya dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu:

- 1) Kegiatan pendahuluan
 - a) Guru datang tepat waktu jam 07.00 dan mengucapkan salam
 - b) Guru bersama peserta didik berdoa dan dilanjutkan dengan membaca *suratal fatihah-surat an Nasr* dan diakhiri dengan membaca *asmaulhusna*.
 - c) Guru mengabsensi peserta didik selanjutnya menanyakan kabar peserta didik
 - d) Guru mengkondisikan kelas, agar peserta didik siap melaksanakan pembelajaran.
 - e) Guru memulai interaksi dengan menanyakan materi-materi pada pertemuan sebelumnya kepada peserta didik dan meminta beberapa peserta didik untuk menjawab.
 - f) Menjelaskan cakupan materi yang akan dipelajari. Contohnya, guru menjelaskan terlebih dahulu bahwa pada pertemuan ini akan membahas tentang meneladani perilaku Nabi Ibrahim AS.

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan diatas adalah: religius, jujur, dan disiplin

2) Kegiatan inti

a) Eksplorasi

(1) Guru melibatkan peserta didik dalam mencari informasi yang luas tentang tema materi yang akan dipelajari dengan cara menanyakan kepada peserta didik. Setelah guru menjelaskan bahwa pertemuan kali ini mempelajari tentang perilaku terpuji Nabi Ibrahim, selanjutnya peserta didik ditanya siapa yang tahu tentang perilaku-perilaku terpuji Nabi Ibrahim.

(2) Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru serta melibatkan peserta didik aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Contohnya, apabila guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang perilaku terpuji Nabi Ibrahim, guru selalu menghormati jawaban yang diberikan oleh peserta didik, baik itu jawabannya salah maupun benar. ditanamkan dalam kegiatan diatas adalah: berani, jujur, dan bertanggung jawab.

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan diatas adalah: berani, peduli, dan tekun

b) Elaborasi

Guru mengajak peserta didik untuk membaca tentang ketaatan Nabi Ibrahim terhadap Allah SWT dan orang tuanya secara bergantian, dan selanjutnya guru meminta agar semua peserta didik untuk menceritakan ketaatan Nabi Ibrahim terhadap Allah SWT dan orang tuanya dengan bahasa mereka sendiri dan ditulis dalam buku mereka.

Selanjutnya peserta didik dipersilahkan oleh guru untuk mengutarakan pendapatnya tentang ketaatan Nabi Ibrahim terhadap orang tua dan Allah SWT dan guru menanggapi pendapat peserta didik tentang ketaatan Nabi Ibrahim dengan benar dan jelas.

Setelah terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik, guru memilih beberapa peserta didik untuk mendiskusikan materi ketaatan Nabi Ibrahim, dengan tujuan supaya mereka lebih mudah memahami dan merangsang peserta didik lain untuk mengemukakan pendapatnya, dan kegiatan diskusi dibimbing dan diawasi oleh guru.

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan diatas adalah: tekun, tanggung jawab dan berani.

c) Konfirmasi

Pada tahap konfirmasi, guru memberikan penjelasan akhir dan memberi penguatan terhadap tugas yang diberikan pada kegiatan elaborasi. Kegiatan yang dilakukan berupa memberikan kesempatan pada peserta didik untuk merefleksikan berbagai keterampilan yang dipelajari, bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui oleh peserta didik.

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan diatas adalah: rajin, berfikir kritis, berani.

3) Kegiatan penutup

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru adalah mengadakan tanya jawab dengan peserta didik seputar pemahaman peserta didik tentang ketaatan Nabi Ibrahim terhadap orang tua dan Allah SWT. Selanjutnya guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang telah disampaikan dan kegiatan tersebut diakhiri dengan doa. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan adalah: berfikir kritis, disiplin, dan religius

Observasi yang keempat, dilaksanakan pada tanggal 3 April 2014, dan prosesnya dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu:

- 1) Kegiatan pendahuluan
 - a) Guru datang tepat waktu jam 07.00 dan mengucapkan salam
 - b) Guru bersama peserta didik berdoa dan dilanjutkan dengan membaca *surat al fatihah-surat al Kafirun* dan diakhiri dengan membaca *asmaul husna*.
 - c) Guru mengabsensi peserta didik selanjutnya menanyakan kabar peserta didik
 - d) Guru mengkondisikan kelas, agar peserta didik siap melaksanakan pembelajaran.
 - e) Guru memulai interaksi dengan menanyakan materi-materi pada pertemuan sebelumnya kepada peserta didik dan meminta beberapa peserta didik untuk menjawab.
 - f) Menjelaskan cakupan materi yang akan dipelajari. Contohnya, guru menjelaskan terlebih dahulu bahwa pada pertemuan ini akan membahas tentang meneladani perilaku Nabi Ismail AS.

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan diatas adalah: disiplin, jujur, dan tanggung jawab

2) Kegiatan inti

a) Eksplorasi

(1) Dalam hal ini guru meminta beberapa peserta didik untuk membacakan materi tentang meneladani perilaku Nabi Ismail dengan keras dan jelas, dan peserta didik yang lain menyimak dengan baik. karena kegiatan membaca ini dilaksanakan secara bergantian antara peserta didik.

(2) Setelah peserta didik selesai membaca secara bergantian, selanjutnya guru menjelaskan materi tentang meneladani perilaku Nabi Ismail, dan meminta peserta didik untuk mendengarkan dan mengamati penjelasan yang diberikan oleh guru.

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan diatas adalah: berani, peduli, dan dapat dipercaya

b) Elaborasi

Setelah peserta didik membaca dan mendengarkan materi tentang perilaku kisah Nabi Ismail, langkah selanjutnya yang dilakukan guru ialah meminta beberapa peserta didik untuk menceritakan kembali tentang perilaku Nabi Ismail dengan bahas mereka sendiri.

Setelah proses diatas selesai dilaksanakan, guru mempersilahkan peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya tentang perilaku Nabi Ismail, dan pendapat mereka akan dijawab oleh guru dengan benar. Selanjutnya peserta didik diminta untuk memberikan contoh perilaku taat terhadap orang tua mereka dalam kehidupan sehari-hari dan menanyakan apakah perilaku mereka tersebut dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan diatas adalah: Dapat dipercaya, tekun, dan tanggung jawab

c) Konfirmasi

Pada tahapan konfirmasi ini, guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik tentang materi perilaku Nabi Ismail, selanjutnya guru bersama-sama peserta didik meluruskan kesalahpahaman yang terjadi antara peserta didik dan pada bagian selanjutnya guru memberikan penguatan dan menyimpulkan materi yang telah diajarkan.

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan diatas adalah: rasa hormat, peduli, dan jujur

3) Penutup

Guru meminta peserta didik untuk meniru perilaku yang dicontohkan oleh Nabi Ismail, dan guru memberikan arahan dan petunjuk kepada peserta didik sebelum melakukan aktivitas yang dilakukannya. Guru juga membacakan intisari materi yang disampaikan oleh guru yang disimak dengan baik oleh peserta didik, dan selanjutnya peserta didik diminta untuk mengerjakan latihan soal yang ada di buku tugas mereka dan kegiatan tersebut diakhiri dengan doa.

Nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam kegiatan diatas adalah: rajin, taat, jujur dan tanggung jawab.

Observasi yang kelima, dilaksanakan pada tanggal 8 April 2014, dan prosesnya dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu:

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Guru datang tepat waktu jam 07.00 dan mengucapkan salam
- b) Guru bersama peserta didik berdoa dan dilanjutkan dengan membaca *surat al fatihah-surat al kausar* dan diakhiri dengan membaca *asmaul husna*.

- c) Guru mengabsensi peserta didik selanjutnya menanyakan kabar peserta didik
- d) Guru mengkondisikan kelas, agar peserta didik siap melaksanakan pembelajaran.
- e) Guru memulai interaksi dengan menanyakan materi-materi pada pertemuan sebelumnya kepada peserta didik dan meminta beberapa peserta didik untuk menjawab.

Menjelaskan cakupan materi yang akan dipelajari. Contohnya, guru menjelaskan terlebih dahulu bahwa pada pertemuan ini akan membahas tentang melaksanakan zikir dan doa.

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan diatas adalah: disiplin, dapat dipercaya, dan religius.

2) Kegiatan inti

a) Eksplorasi

- (1) Guru melibatkan peserta didik dalam mencari informasi yang akan dipelajarinya tentang tema materi yang akan dipelajari, dengan cara menanyakan kepada peserta didik, contohnya, setelah guru menjelaskan bahwa pertemuan kali ini membahas tentang materi *zikir dan doa*, peserta didik ditanya siapa yang sudah mengetahui arti dari zikir dan doa.

(2) Selanjutnya guru menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, contohnya guru menuliskan tema pelajaran di papan tulis.

(3) Berikutnya guru memperkenalkan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, yaitu materi tentang zikir dan doa

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan diatas adalah: dapat dipercaya, religius, dan tekun

b) Elaborasi

Guru mengajak peserta didik untuk membaca, menghafal, atau menulis terkait materi yang dipelajari. Contohnya, saat proses pembelajaran menghafalkan materi zikir, guru meminta peserta didik membaca terlebih dahulu lalu dihafalkan sedikit demi sedikit, dimulai secara klasikal, kelompok dan individu.

Langkah selanjutnya yang dilakukan peserta didik setelah menghafal bacaan zikir, sekarang guru membentuk kelompok pada setiap peserta didik, untuk saling berkerja sama mengartikan bacaan zikir dan selanjutnya ada satu perwakilan dari setiap kelompok untuk menampilkan hasil diskusi perkelompok. Setelah

itu peserta didik kembali duduk pada bangku mereka masing-masing dan mengerjakan tugas yang telah disiapkan oleh guru mengenai materi zikir dan doa.

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan diatas adalah: berani, disiplin, rajin, dan berkerja sama

c) Konfirmasi

Pada tahap konfirmasi ini, guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk merefleksikan berbagai keterampilan yang telah dipelajari, bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui oleh peserta didik, dan pemberian penguatan atas berbagai keterampilan yang telah dimiliki peserta didik.

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan diatas adalah: percaya diri, berfikir kritis dan jujur

3) Penutup

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, kegiatan penutup biasanya diisi dengan mengajak peserta didik untuk membuat kesimpulan dari materi apa yang telah dipelajari. Peserta didik juga diminta kembali oleh guru untuk melafalkan zikir beserta artinya secara klasikal dan berkelompok,

dan selanjutnya guru memberi tugas kepada peserta didik untuk menulis zikir-zikir setelah shalat du buku tugas mereka masing-masing, dan kegiatan tersebut ditutup dengan doa.

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan diatas adalah: rajin, religius, dan berani

3. Evaluasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV di SD Ngesrep 02 Semarang

Evaluasi dalam proses pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam kelas IV di SD Ngesrep 02 Semarang untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik menguasai materi pendidikan agama Islam khususnya dalam perkembangan karakter peserta didik, di lakukan dengan hasil pengamatan, laporan tugas yang dilakukan oleh guru.⁶ Dengan demikian guru memberikan kesimpulan atau pertimbangan tentang pencapaian indikator atau bahkan suatu nilai. Kesimpulan atau pertimbangan itu dapat dinyatakan dalam pernyataan kualitatif sebagai berikut:

Bt : Belum terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator)

⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Rachim Guru PAI SD Ngesrep 02 Semarang, Tanggal 25 Maret 2014.

Mt : Mulai terlihat (apabila peserta didik sudah memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indicator tetapi belum konsisten)

Mb : Mulai berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku dalam indicator dan mulai konsisten)

Mk : Membudayakan (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indicator secara konsisten).

Evaluasi pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam kelas IV di SD Ngesrep 02 Semarang ternyata belum dilaksanakan. Hal ini diakui oleh kepala sekolah SD Ngesrep 02 Semarang yaitu Ibu Beryanti, S.Pd., M.Si bahwa untuk evaluasi pendidikan karakter sampai sekarang ini belum dilaksanakan. Begitu juga dengan guru yang mengajar di kelas IV khususnya guru agama, yaitu bapak Abdul Rachim beliau mengatakan bahwa evaluasi pendidikan karakter selama ini belum pernah dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua sumber tersebut, peneliti mendapatkan beberapa hal penyebab pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam di SD Ngesrep 02 Semarang belum dilaksanakan, diantaranya yaitu:

- a. Tidak adanya evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan karakter yang di sekolah oleh pemerintah, sehingga sekolah merasa tidak ada keharusan untuk

- mempertanggungjawabkan perihal pelaksanaan pendidikan karakter yang terjadi di sekolah.
- b. Kurangnya pemahaman guru tentang pendidikan karakter yang di dalamnya termasuk juga evaluasi. Sehingga praktiknya guru hanya sekedar menanamkan nilai-nilai karakter tanpa dibarengi dengan evaluasi yang dapat digunakan sebagai perbandingan perkembangan karakter peserta didik.
 - c. Kurangnya kontrol kepedulian dari orang tua dan peran orang tua terhadap perkembangan karakter anaknya yang menjadikan sekolah kurang begitu memperhatikan secara sungguh-sungguh terhadap perkembangan karakter peserta didik. Meskipun sebaliknya juga perkembangan karakter anak dipengaruhi oleh orang tuanya.⁷

4. Problematika Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam Kelas IV di SD Ngesrep 02 Semarang

Pelaksanaan pendidikan karakter sekarang ini masih banyak yang menganggap terlalu dipaksakan, seakan seperti kurang adanya kesiapan dari seluruh lapisan pendidikan dan . Ketidaksiapan ini menjadikan adanya masalah-masalah yang muncul dalam pelaksanaan pendidikan karakter itu sendiri, baik itu di sekolah-sekolah, keluarga maupun di masyarakat.

⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Beryanti Selaku Kepala Sekolah dan Bapak Abdul Rachim Selaku Guru PAI Kelas IV SD Ngesrep 02 Semarang, Tanggal 27 Maret 2014

Guru sebagai elemen utama dalam pelaksanaan dan penanaman nilai-nilai karakter di sekolah, juga masih banyak yang belum benar-benar sepenuhnya memahami tentang pendidikan karakter itu sendiri mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga sampai pada tahap evaluasi, begitu juga dengan orang tua maupun masyarakat yang juga menjadi salah satu dari tiga pilar penting dalam dunia pendidikan.. Masalah-masalah yang muncul seperti halnya masalah tersebut hanya menjadikan pendidikan karakter seperti dipaksakan dan semua sekolah masih belum benar-benar siap dalam melaksanakannya.

Dalam setiap pelaksanaan suatu kegiatan, pasti ada problematika yang dihadapi. Berikut ini adalah beberapa problematika yang ada dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam kelas IV di SD Ngesrep 02 Semarang, faktor-faktornya diantaranya:

- a. Faktor dari peserta didik
 - 1) Bahwasanya peserta didik yang bersekolah di sekolah ini merupakan peserta didik yang mempunyai kepribadian yang nakal, hal ini dikarenakan bahwa sekolah ini berada dipojokkan kota, sehingga membuat kepribadian peserta didik menjadi nakal.⁸

⁸ Wawancara dengan Bapak Abdul Rachim Selaku Guru PAI Kelas IV SD Ngesrep 02 Semarang, Tanggal 26 Maret 2014

2) Dampak dari kemajuan teknologi, seperti mudahnya mengakses situs-situs porno, bermain game online, bermain *Facebook* dan lain-lain. Hal ini sangat berpengaruh dalam penanaman pendidikan karakter baik dari peserta didik melalui keteladanan dan pembiasaan, sehingga mereka lupa akan kewajiban mereka untuk belajar.⁹ Hal ini juga dibenarkan oleh Ibu Kepala Sekolah Ibu Beryanti, yang mengatakan bahwa kemajuan teknologi menghambat perkembangan karakter peserta didik, karena mereka memanfaatkan waktu selesai sekolah dengan bermain internet.

b. Faktor dari sekolah

- 1) Terbatasnya jam tatap muka pendidikan agama Islam yang hanya 3 jam dalam satu minggu, sehingga pembelajaran pendidikan agama Islam kurang efektif.¹⁰
- 2) Kurangnya kreatifitas dalam penyampaian materi pendidikan karakter dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.¹¹

⁹ Wawancara dengan Bapak Abdul Rachim Selaku Guru PAI Kelas IV SD Ngesrep 02 Semarang, Tanggal 26 Maret 2014

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Beryanti Selaku Kepala Sekolah SD Ngesrep 02 Semarang, Tanggal 24 Maret 2014

¹¹ Wawancara dengan Ibu Beryanti Selaku Kepala Sekolah SD Ngesrep 02 Semarang, Tanggal 24 Maret 2014

3) Kurangnya pemberian contoh (keteladanan) yang dilakukan oleh seluruh dewan guru, khususnya dalam kegiatan sholat dzuhur dan *duha* berjamaah.¹² Hal ini juga dibenarkan oleh guru agama bapak Abdul Rachim, yang mengatakan bahwa kegiatan sholat berjamaah hanya dibebankan oleh guru agama saja untuk menjadi contoh bagi peserta didik.

c. Faktor dari lingkungan masyarakat

Berdasarkan wawancara dengan ibu Beryanti selaku kepala sekolah dan bapak Abdul Rachim selaku guru agama pada tanggal 25 maret 2014, mereka mengatakan bahwa lingkungan masyarakat ini merupakan lingkungan yang keras, karena tempatnya yang jauh dari perkotaan, sehingga mempengaruhi dalam kepribadian peserta didik.

B. Analisis Data

Dalam proses pembentukan karakter, proses pembiasaan dan keteladanan tidak boleh dipisahkan karena proses yang satu akan memperkuat proses yang lain. Apabila pembentukan karakter hanya menggunakan proses pembiasaan tanpa proses keteladanan, maka akan bersifat verbalistik dan teoritik. Di sisi lain, apabila proses pembiasaan tanpa proses keteladanan hanya akan

¹² Wawancara dengan Ibu Beryanti Selaku Kepala Sekolah SD Ngesrep 02 Semarang, Tanggal 24 Maret 2014

menjadikan manusia berbuat tanpa memahami makna.¹³ Proses pembentukan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Ngesrep 02 Semarang yang diberikan oleh guru melalui pembiasaan dan keteladanan dengan harapan agar pendidikan karakter yang diberikan dapat berjalan sesuai sasaran. Pembiasaan pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam yang sering dilaksanakan adalah pembiasaan membaca surat-surat pendek, membaca *asmaul husna*, dan mendirikan sholat. Dengan cara membiasakan peserta didik untuk melakukan kegiatan membaca surat-surat pendek, membaca *asmaul husna*, dan mendirikan sholat, diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik melalui kegiatan tersebut. Keteladanan merupakan metode kedua yang digunakan dalam pembentukan karakter peserta didik untuk senantiasa melakukan kegiatan sholat berjamaah, mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru maupun dengan sesama teman, berdoa, membaca *asmaul husna* dan surat-surat pendek, menyayangi teman dan sebagainya. Apabila pendidik melaksanakan sesuatu yang diajarkan atau disampaikan dengan memberi keteladanan secara rutin lebih dapat menggugah peserta didik untuk meniru apa yang dicontohkan oleh gurunya,

Dalam prinsip pengembangan RPP berbasis pendidikan karakter KTSP, setiap satuan pendidikan diberi kebebasan dan

¹³ Nasarudin, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: (RASAIL Media Group, 2009), hlm. 36-41

keleluasaan dalam mengembangkan RPP sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah. Prinsip ini sudah dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam mengembangkan RPP tersebut, baik dari segi komponen RPP sesuai dengan standar proses pendidikan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, penulis menilai bahwa dalam susunan tahap perencanaan pembelajaran kurang memperhatikan perencanaan pembelajaran berbasis pendidikan karakter dengan format yang baru di dalam RPP. Belum adanya perencanaan pembelajaran yang berbasis pendidikan karakter dengan format yang baru, dapat dimungkinkan belum adanya alur pasti kegiatan pembelajaran berbasis pendidikan karakter, pencapaian berbasis pendidikan karakter dan teknik evaluasi berbasis pendidikan karakter, karena perencanaan ialah proses penyusunan pola kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Dalam perencanaan pembelajaran pendidikan karakter perlu dilakukan perubahan pada tiga komponen silabus dan RPP, yaitu:

1. Penambahan kegiatan pembelajaran sehingga ada kegiatan pembelajaran yang mengembangkan karakter.
2. Penambahan indikator pencapaian sehingga ada indikator yang terkait dengan pencapaian peserta didik dalam hal karakter.

3. Penambahan tehnik penilaian sehingga ada tehnik penilaian yang dapat mengembangkan atau mengukur perkembangan karakter.¹⁴

Proses pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam di SD Ngesrep 02 Semarang, didasarkan pada kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi yang mengarah untuk mengenalkan nilai, membangun kepedulian akan nilai dan membantu internalisasi nilai karakter dalam proses pembelajarannya. Nilai yang dikembangkan dalam pembelajaran di kelas, diantaranya jujur, religius, tanggung jawab, berani, sopan santun dan berfikir kritis.

Pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam juga dilaksanakan dengan memberikan berbagai metode pembelajaran sebagai sarana membentuk karakter positif peserta didik dan agar peserta didik dapat melalui pembelajaran dalam situasi yang menyenangkan. Metode yang sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah metode ceramah, tanya jawab, membaca secara bergantian, dan diskusi. Metode ceramah digunakan ketika guru menyampaikan dan menjelaskan inti dari suatu materi. Metode tanya jawab digunakan oleh guru supaya peserta didik mampu aktif dalam proses pembelajaran dan mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik. Metode membaca secara bergantian digunakan supaya peserta didik berani

¹⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.16

untuk meningkatkan semangat mereka dalam proses belajar mengajar, dan metode diskusi diguncang ketika peserta didik diajak untuk menyelesaikan suatu permasalahan, hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mandiri dan aktif dalam bekerja sama dengan temannya.

Dalam proses pembelajaran, ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru untuk mendorong dipraktikannya nilai-nilai karakter yang akan diberikan kepada peserta didik.

1. Guru harus merupakan sebuah model dalam karakter . dari awal hingga akhir guru harus menjaga tutur kata, sikap, dll. Karena guru merupakan cerminan dari nilai-nilai karakter yang hendak ditanamkannya kepada peserta didik.
2. Guru harus menjaga hubungan baik antar peserta didik, supaya hal saling mengejek antar peserta didik dapat diminimalisir. Sehingga peserta didik memiliki kebiasaan dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab, saling menghormati, empati, percaya diri dll.

Penilaian dalam konteks pendidikan karakter yakni upaya membandingkan perilaku anak dengan standar karakter yang ditetapkan oleh guru atau sekolah.¹⁵ Penilaian dalam proses pembelajaran merupakan faktor penting untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam tahap penilaian berbasis pendidikan karakter, teknik dan

¹⁵Dharma Kusuma Dkk, Pendidikan Karakter Kajian Teori Praktik di Sekolah, hlm 138

instrumen penilaian yang dipilih dan dilaksanakan tidak hanya mengukur pencapaian kognitifnya peserta didik, tetapi juga mengukur perkembangan kepribadian peserta didik.

Penilaian pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam kelas IV di SD Ngesrep 02 Semarang, baru dilaksanakan melalui pengamatan yang dilakukan oleh guru dari tingkah laku peserta didik dari hari ke hari saat proses pembelajaran, maupun dalam hal kerajinan peserta didik dalam melaksanakan sholat *duha* dan dzuhur berjamaah. Penilaian pendidikan karakter belum mengupayakan adanya perbandingan perilaku anak dengan standar (indikator) karakter yang ditetapkan oleh guru. Dengan demikian, sejauh mana keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam belum diketahui secara pasti dan jelas, apakah pelaksanaan pendidikan karakter yang selama ini dilaksanakan sudah baik ataupun belum dan sudahkah dapat mewujudkan perilaku peserta didik ke arah yang positif atau belum.

Berikut sejumlah teknik penilaian yang dianjurkan BSNP (2007) yang dapat dipakai oleh guru sesuai kebutuhan.

Teknik penilaian	Bentuk instrumen
Tes tertulis	<ul style="list-style-type: none"> a. Pilihan ganda b. Benar-salah c. Menjodohkan d. Pilihan singkat e. Uraian
Tes lisan	Daftar pertanyaan
Tes kerja	<ul style="list-style-type: none"> a. Tes tulis ketrampilan b. Tes identifikasi

Teknik penilaian	Bentuk instrumen
	c. Tes simulasi d. Tes uji petik kerja
Penugasan individual atau kelompok	a. Pekerjaan rumah b. Proyek
Obsevasi	Lembar observasi/lembar pengamatan
Penilaian portofolio	Lembar penilaian portofolio
Jurnal	Buku catatan jurnal
Penilaian diri	Lembar penilaian diri/kuesioner
Penilaian antar teman	Lembar penilaian antar teman

Pendidikan karakter yang diterapkan di SD Ngesrep 02 Semarang pada dasarnya belum sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan pendidikan karakter yang dianjurkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Hal ini dapat dilihat dari:

1. Diterapkannya pendidikan karakter dari kelas 1 sampai 6
2. Proses pendidikan karakter dilakukan melalui setiap mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah. Mata pelajaran yang diberikan di SD Ngesrep 02 Semarang meliputi: PAI, pendidikan kewarganegaraan, bahas Indonesia, bahasa Jawa, bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS dan pendidikan olahraga. Program pengembangan diri sebagai sarana diterapkannya pendidikan karakter meliputi: mengaji surat-surat pendek, melaksanaka sholat dzuhur dan duha berjamaah setiap hari senin sampai Kamis, dan melaksanakan upacara.
3. Peserta didik tidak dituntut untuk menghafal atau memahami nilai-nilai pendidikan karakter, tetapi peserta didik dibiasakan

untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran di kelas, program pengembangan diri, dan budaya sekolah.

4. Peserta didik melaksanakan proses pendidikan secara aktif dan menyenangkan. Hal ini dapat di lihat dalam berbagai kegiatan pembelajaran di kelas, maupun dalam program pengembangan diri dan budaya sekolah. Dalam program-program tersebut peserta didik secara tidak langsung mendapat pendidikan karakter. Guru selalu berusaha mengemas pembelajaran yang menyenangkan melalui berbagai metode yang diterapkan. Dalam pembelajaran dikelas, misalnya guru menerapkan metode ceramah, permainan kuis dan tanya jawab.

Belum diketahuinya hasil dari pelaksanaan pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam di SD Ngesrep 02 Semarang, hal ini mungkin dipengaruhi oleh beberapa masalah-masalah yang ada di dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SD Ngesrep 02 Semarang, diantaranya kepribadian peserta didik yang nakal sehingga menyulitkan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang diajarkan, terbatasnya jam tatap muka yang diberikan oleh guru yang hanya 3 jam dalam satu minggu yang membuat guru kesulitan dalam menanamkan nilai-nilai karakter, dan kurangnya kreatifitas guru dalam mengajar sehingga peserta didik terkesan jenuh dengan proses pembelajaran, karena guru dalam penyampaian materi hanya menggunakan metode yang

sama setiap pertemuan, apalagi keteladanan yang hanya diserahkan kepada guru agama saja dalam mencontohkan dan menanamkan karakter kepada peserta didik tanpa didukung oleh seluruh dewan guru yang ada di SD Ngesrep 02 Semarang.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentunya tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan, keterbatasan-keterbatasan tersebut diantaranya yaitu:

1. Keterbatasan sumber informan. Sehingga penelitian ini tidak dapat secara keseluruhan menjelaskan keadaan pendidikan karakter di SD Ngesrep 02 Semarang.
2. Keterbatasan waktu, keterbatasan waktu membuat peneliti tidak bisa secara detail mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan sekolah dalam hal penanaman nilai-nilai karakter. Peneliti juga tidak dapat mengetahui perkembangan karakter dari peserta didik secara pasti.
3. Kekhawatiran sekolah terhadap penelitian tentang pendidikan karakter yang dilakukan peneliti. Hal ini terlihat oleh peneliti selama penelitian berlangsung narasumber sedikit agak khawatir karena sekolah akan di sorot perihal pendidikan karakternya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam pada kelas IV (studi kasus pada SD Ngesrep 02 Semarang), peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembentukan karakter yang di laksanakan di SD Ngesrep 02 Semarang, diantaranya menggunakan metode pembiasaan. Pembiasaan yang diberikan ialah selalu membaca surat-surat pendek, membaca *asmaulhusna* dan sholat *duha* dan dzuhur secara berjamaah, sedangkan keteladanan yang dicontohkan oleh guru dan diikuti oleh peserta didik ialah selalu membaca surat-surat pendek, membaca *asmaul husna*, sholat *duha* dan dzuhur berjamaah, saling menyapa antar pesrta didik dan guru, antar peserta didik. Sedangkan dalam proses perencanaan guru masih menggunakan RPP format yang lama dan belum adanya modifikasi pada kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian dan teknik penilaian yang menunjukkan perencanaan pembelajaran berbasis pendidikan karakter. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam didasarkan pada kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi yang mengarahkan peserta didik untuk mengenal suatu nilai,

membangun kepedulian akan nilai-nilai yang telah diketahuinya dan membantu menginternalisasikan karakter dalam diri peserta didik. Penilaian yang dilaksanakan belum memiliki standar yang ditetapkan oleh guru, maka belum diketahui secara pasti apakah pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam sudah berhasil apa belum.

2. Problematika pelaksanaan pendidikan karakter di SD Ngesrep 02 Semarang bukan hanya berasal dari satu akar masalah saja, tetapi dari berbagai macam elemen pendidikan. Problematika tersebut diantaranya berasal dari dalam diri siswa, dari orang tua dan lingkungan, dari kemampuan guru yang masih belum maksimal, dari pihak sekolah, dan dari pihak pemerintah. Jadi pelaksanaan pendidikan karakter harus ada kebersamaan dan kesamaan visi dan misi dari berbagai elemen pendidikan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV di SD Ngesrep 02 Semarang, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan kepada:

1. Pihak Sekolah
 - a. Kepada kepala sekolah untuk terus melakukan pengawasan dan peningkatan perihal pelaksanaan pendidikan di sekolah.
 - b. Peneliti menyarankan kepada guru untuk membuat evaluasi pendidikan karakter pada tiap jenjang pendidikan

yang di lalui oleh peserta didik. Karena dengan adanya evaluasi pendidikan, maka pelaksanaan pendidikan karakter di SD Ngesrep 02 Semarang akan lebih terarah.

- c. Kepada guru kelas untuk lebih kreatif lagi dalam melaksanakan pendidikan karakter di kelas dengan menggunakan metode-metode yang lebih menarik.

2. Pihak Pemerintah

Kepada pihak pemerintah untuk meningkatkan sosialisasi dan pelatihan tentang pendidikan karakter kepada semua guru yang ada. Supaya pendidikan karakter bukan cuma perintah kepada sekolah untuk melaksanakan tetapi menjadi tanggungjawab bersama pihak pemerintah dan sekolah.

3. Orang Tua

Kepada orang tua untuk selalu mengawasi perkembangan karakter anak, jadi perkembangan karakter anak bukan hanya diserahkan kepada sekolah tetapi orang tua juga ikut mengontrol perkembangan karakter anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Achmadi, *Meluruskan Islam Fobia Mengembalikan Fitrah Islam dengan Pendidikan*, Jurnal Edukasi 2007
- Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Al-Rasyidin, H. SamsulNizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Ciputat: Ciputat Press, 2003
- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: RinekaCipta, 1996
- Azwar, Saifuddin, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Daradjat, Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Daradjat, Zakiah, dkk, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Tafsir Al-Qur'an, 1990
- Fattah, Nur Amin, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Lembaga Pendidikan Pelita Umat, 2001
- Fitri, Agus Zainul, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai &Etika Di Sekolah*, (Yogyakarta: AR-Ruz Media)

- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II, Fakultas Psikologi UGM*, Yogyakarta: Andi, 198.
- Isna, Mansur, *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001
- Kartono, Kartini, *Pengantar Riset Sosial*, Bandung: CV. MandarMaju, 1996
- Kemendiknas, *Panduan Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Direktur Jenderal Mandikdasmen, 2010
- Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Puskur, 2010
- Kesuma, Dharma, *Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Koesoema, Doni A, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2007
- Kusuma, Dharma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Praktik Di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Langgulung, Hasan, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Radar Jaya Offset, 1998
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya, Cetakan Pertama, 2005
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: P.T. Remaja RosdaKarya, 2002

- Mudhofar, *Teknologi Instruksional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999
- Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, Semarang: kerja sama Penerbit Mangkang Indah dan yayasan al-Qalam, 2002
- Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: RASAIL Media Group, 2009
- Nuh, Muhammad, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010*, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional
- Samani, Muhlas, dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Sudrajat, Ajat, "Mengapa Pendidikan Karakter?", dalam [Http://Akhmadsudrajat.wordpress.com/download/](http://Akhmadsudrajat.wordpress.com/download/) diakses 21 maret 2014.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Dengan Proposal dan Laporan Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2005
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal.1
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2012
- Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani, 1993
- Zuhairin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

Lampiran 1

LEMBAR WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Guru PAI, Tanggal 26 dan 27 maret

1. Bagaimanakah proses pembelajaran pai di kelas IV?

Proses pembelajaran PAI di SD Jatingaleh 02 Semarang khususnya pada kelas IV, guru hanya berpedoman dan menyesuaikan sesuai dengan kurikulum yang digunakan, serta Silabus, RPP, PROTA dan promes sebagai acuan dalam proses belajar mengajarnya dan pembagian waktunya disesuaikan menurut SK/KD nya, karena jam tatap muka untuk mata pelajaran PAI untuk kelas IV cuman 3 jam dalam seminggu, sehingga pembelajaran di kelas kurang efektif.

2. Kurikulum yang digunakan apa pak di sekolahan ini?

Di SD Jatingaleh 02 semarang ini, ternyata masih menggunakan kurikulum yang lama, yaitu kurikulum KTSP, dan sekolahan ini masih merintis dari bawah untuk menggunakan kurikulum 2013, sehingga belum ada materi yang diintegrasikan pada setiap mata pelajaran, akan tetapi ada pengecualian bahwasanya dalam Pendidikan Agama Islam sudah diintegrasikan dengan pendidikan karakter, hal ini dimaksudkan untuk mendidik anak menjadi pandai dalam segi kognitif juga dalam afektif dan psikomotoriknya.

3. Bentuk materi pendidikan karakter di kelas IV?

Khusus untuk kelas IV, materi pendidikan karakter yang diajarkan dalam mata pelajaran PAI sesuai dengan

SK/KD yang diajarkan, setelah itu ditanamkan nilai-nilai karakternya dalam setiap KD nya.

4. Metode yang digunakan apa?

Metode yang digunakan guru PAI dalam menerapkan pendidikan karakter dalam mata pelajaran PAI adalah dengan menggunakan pendekatan individual dan emosional, karena cara ini dirasa lebih efektif dalam pembentukan nilai-nilai karakter, selain itu guru juga menggunakan metode-metode yang lain diantaranya seperti metode keteladanan dan pembiasaan.

5. Apakah nilai-nilai karakter selalu ditanamkan dalam mata pelajaran PAI?

Pastinya hal ini selalu ditanamkan dalam setiap kegiatan belajar mengajarnya, hal ini sangat membantu dalam pembentukan sikap anak ke arah yang lebih baik, karena di Sekolah Dasar (SD) pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bagi guru PAI pada khususnya, dan kepada semua guru pada umumnya.

6. pengawasan yang dilakukan?

Pengawasan yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui perkembangan peserta didik antara lain dengan cara pengamatan yang dilakukan oleh guru di sekolah, hal ini sangat penting karena menurut guru PAI, lingkungan masyarakat disini sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak ke arah yang negatif, karena di lingkungan sekolahan guru masih menemukan siswa yang sering mengucapkan kata-

kata yang tidak terpuji, dan dengan pendekatan individu dan koordinasi yang dilakukan oleh setiap guru dan orang tua dirasakan mampu untuk meminimalisir hal tersebut, dengan tujuan menciptakan anak yang memiliki akhlak yang baik.

7. Bagaimana hasil belajar tentang pendidikan karakter?

Melibatkan semua guru, untuk pengawasan, karena sekolah masih menggunakan Kurikulum KTSP dan masih menggunakan cara-cara yang lama seperti test tertulis, tanya jawab,

8. Apakah orang tua juga terlibat dalam pendidikan karakter?

Peran orang tua juga diikuti sertakan dalam pembentukan karakter siswa hal ini dibuktikan dengan adanya pertemuan dari pihak sekolah dengan orang tua siswa yang dilakukan 2X dalam satu bulan untuk mengevaluasi perkembangan siswa baik itu di rumah maupun di sekolah.

9. Problematika yang dihadapi?

Problematika yang dihadapi oleh guru adalah kurangnya koordinasi antar guru untuk meningkatkan pendidikan karakter di sekolah ini, misalnya dalam kegiatan sholat berjamaah, guru tidak semuanya memberikan contoh atau mengajak siswa untuk sholat berjamaah.

Banyak guru yang berbeda pendapat dalam penanaman pendidikan karakter di sekolah ini khususnya dalam bidang keagamaan, karena sebagian guru menyatakan bahwa disini bukan sekolah agama melainkan sekolah umum, jadi pembentukan karakter yang mengarah ke religiusitas

merupakan tanggung jawab dari guru agama. Inilah yang menandai problematika yang dihadapi oleh guru PAI di sekolahan ini.

Selain itu juga faktor dari diri siswa yang mempunyai kepribadian yang nakal, hal ini disebabkan karena sekolahan ini berada di pojokan kota sehingga berpengaruh terhadap kepribadian siswa ke arah yang negatif. Faktor tentang kemajuan teknologi yang membuat siswa itu akan lupa dalam kewajiban mereka dalam belajar karena waktu mereka lebih sering digunakan untuk bermain Facebook, main game online dan lain-lain.

10. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika diatas?

Guru PAI melakukan tindakan pengawasan dan perhatian kepada peserta didik agar mereka mampu mencontoh apa yang dilakukan oleh guru PAI, seperti contoh memberikan ucapan selamat datang kepada siswa, membaca *asmaul husna* sebelum memulai jam belajar, membaca surat-surat pendek, dan memberi bimbingan kepada peserta didik jika ada siswa yang melakukan hal-hal yang tidak sewajarnya siswa tersebut lakukan.

11. Menggunakan RPP?

Iyah RPP sangat dibutuhkan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, hal ini dibutuhkan karena menggunakan RPP, kegiatan belajar dan mengajar akan lebih efektif, dan guru juga tidak kesulitan dalam memberikan

materi dan menanamkan nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran ini.

12. Jam tatap muka?

Jam tatap muka setiap minggunya hanya 3 jam sekali dalam satu minggu juga berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini karena materi-materi yang diajarkan dalam mata pelajaran PAI sangatlah banyak, sehingga jam tatap mukanya harus ditambahkan menjadi 4 jam dalam satu minggu.

13. Tujuan pendidikan karakter dalam mata pelajaran PAI?

Sebagai sarana dalam membentuk karakter peserta didik melalui mata pelajaran PAI, karena setiap mata pelajaran dan proses belajar mengajarnya bisa digunakan dalam mengembangkan nilai karakter.

14. Kegiatan apa sajakah yang dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik?

Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk membentuk karakter siswa, khususnya di Kelas IV, diantaranya adalah membaca surat-surat pendek, membaca asmaul husna, kegiatan sholat duha dan dzuhur berjamaah, dan beberapa kegiatan lain seperti: rasa saling menghormati sesama guru dan murid, dan saling mengucapkan salam antar guru dan antar teman.

15. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan karakter dalam mata pelajaran PAI di kelas IV?

Misalnya ketika proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung, terdapat beberapa kegiatan peserta didik yang

beragam, ada yang pendiam maupun yang aktif, sebagai contoh apabila guru memberikan beberapa soal, pasti siswa yang aktif yang selalu menjawab dan tidak memberi kesempatan kepada teman yang lain, maka guru memberi nasihat bahwa yang belajar ada teman-teman yang lain yang juga berhak mendapat kesempatan. Melalui kegiatan tersebut guru secara tidak langsung memberikan pemahaman dan nilai-nilai karakter untuk menghargai sesama teman dan peduli dengan teman.

16. Bagaimanakah evaluasi Pendidikan Agama Islam di kelas IV? Evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk melakukan penilaian ialah dengan pengamatan langsung dan laporan tugas yang dilakukan oleh guru, akan tetapi dalam kegiatan evaluasi secara langsung di SD Ngesrep 02 Semarang belum dilaksanakan. Hal ini dilakukan karena beberapa faktor diantaranya: pertama, sekolah tidak merasa memiliki keharusan untuk mempertanggungjawabkan perihal pelaksanaan pendidikan karakter yang terjadi di sekolah. Kedua, kurangnya pemahaman guru tentang pendidikan karakter yang di dalamnya termasuk juga evaluasi. Ketiga, kurangnya kontrol kepedulian dari orang tua dan peran orang tua terhadap perkembangan karakter anaknya yang menjadikan sekolah kurang begitu memperhatikan secara sungguh-sungguh terhadap perkembangan karakter peserta didik.

B. Wawancara Kepada Kepala Sekolah SD Ngesrep 02 Semarang, Pada tanggal 24 maret 2014

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya SD Jatingaleh 02 semarang?
pada tahun 1977, dulu namanya SD Impres, sebelum menjadi SD Ngesrep 02, Dulu namanya SD Jatingaleh dalam 01-02 Semarang dan menjadi SD Ngesrep 02 Semarang pada tahun 2011, sebelum menjadi SD Ngesrep 02 itu sempat berubah menjadi SD Ngesrep 02 dan SD Ngesrep 04. Jadi sekarang menjadi SD 02 Semarang, jadi ada 3 perubahan nama yang terjadi di SD ini.

2. Kurikulum yang dipakai?

Kurikulum yang digunakan masih menggunakan kurikulum KTSP. Pendidikan karakternya sudah terinclud dan masuk didalamnya, terutama dalam pendidikan Agama, Kewarganegaraan, dan semuanya.,

3. Apakah peran orang tua dilibatkan dalam pendidikan karakter?

Orang tua dilibatkan, dengan cara pada waktu awal pembelajaran dan pada waktu2 tertentu kami untuk sosialisasi terutama dalam BOS dan kurikulum pada pembelajaran tahun baru, setiap semester ada pertemuan dengan guru, terutama sebelum ada ulangan semester orang tua kami kumpulkan, bila ada anak yang sangat kurang, itu sang anak dipanggil kembali orang tuanya, pengambilan hasil raport harus orang tua sekalian memberi masukan hasil \evaluasi anak tersebut, baik itu mengenai pendidikan yang pokok dan karakter anak.

4. Pendidikan karakter, yang sudah tercapai di kelas IV?

Seperti kegiatan pembelajaran sudah sesuai aturan, disiplin, semua anak mengikuti upacara, memakai seragam, kemudian ada kegiatan senam, doa. Doa bersama itu setiap masuk kelas yang beragama Islam mengadakan mujahadah, asmaul husna dan anak sudah hafal asmaul husna, selain itu juga ada penerimaan penghargaan sebagai hadiah yang telah mengikuti lomba *mapsi* tingkat kecamatan.

5. Untuk program-program selain pembelajaran, adakah kegiatan ekstra yang mendukung pendidikan karakter?

Ada dan dilaksanakan, terutama pada kelas 6 dan semuanya, saya sarankan untuk mengadakan solat duha bersama-sama dalam jam istirahat, yang dipimpin oleh guru agama, pramuka sudah berjalan dan telah mengikuti lomba pesta siaga.

6. Dari kepala sekolah apakah menyarankan kepada guru agama, untuk mempersiapkan perencanaan yang dilakukan oleh guru kelas seperti apa?

Sebelum guru-guru mengajar yang jelas untuk mempersiapkan RPP, tentunya tidak terlepas dari silabus, dan otomatis guru juga sudah siap materi setelah itu doa itu wajib, setiap jam 7 kurang 20 menit membaca doa bareng di teras sekolah. Kemudian di dalam kelas sebelum pembelajaran tema-teman masih membiasakan untuk berdoa menurut agamanya masing-masing. Kemudian ada juga alat-alat

peraga yang lain, namun masalah IT belum ada peralatannya. Walaupun guru-guru itu sudah bisa menggunakan teknologi.

7. Adakah keluhan guru PAI?

Hanya di kelas IV, karena faktor keluarga, disini praktek solat tidak semuanya menguasai, ada anak belum begitu pintar karena di rumah lepas dalam pengawasan orang tua. Kalau di sekolah sudah diberi pengertian tentang solat sudah diajarkan dari kelas 1, kendalanya seperti itu, dan dari pihak sekolah kami ingin menggalakkan itu tadi (praktek solat berjamaah) solat duha, jadi faktor dari masyarakat itu kurang mendukung 1 minggu sekali dalam setiap mata pelajaran PAI

8. Adakah upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah mengembangkan pembelajaran PAI di kelas?

Menambah sarana pra sarana PAI terkhusus alat peraga PAI, buku-buku seperti bacaan surat-surat pendek, dll

9. Pelatihan yang diadakan untuk mendukung perkembangan guru PAI?

Iyah ada, seperti sekolah menganjurkan pihak sekolah agar guru yang belum S1 melanjutkan S1, yang kedua mengikutkan *Work Shop* dan seminar-seminar terkhusus dalam bidang yang mendukung pendidikan agama,

10. Program apa sajakah yang telah dilaksanakan untuk mengembangkan Pendidikan Karakter, yang sudah dilaksanakan?

Doa bersama, solat duha berjamaah, setiap hari senin mengikuti upacara, hari jumat senam, selain hari-hari itu jam

setengah 7 pagi anak sudah harus sampai ke sekolah untuk bermujahadah bersama, dan kegiatan BTQ diluar jam pelajaran sudah dilaksanakan.

11. Tujuan pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Agar peserta didik mempunyai akhlak yang baik untuk bekal pegangan hidup mereka sampai akhir hayat.

12. Adakah kegiatan keteladanan yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter siswa?

Iya ada, seperti kegiatan mengucap salam ketika masuk ruangan ataupun kelas, mengucap salam ketika bertemu guru ataupun sesama teman, dengan kegiatan tersebut nilai-nilai karakter seperti: disiplin, sopan santun, tanggung jawab bisa terbentuk.

13. Bagaimanakah evaluasi tentang pendidikan karakter?

Bahwa evaluasi tentang pendidikan karakter belum dilaksanakan, karena kita masih menggunakan kurikulum KTSP dan kita sedang merintis untuk menggunakan kurikulum 2013

14. Adakah problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam mata pelajaran PAI?

Problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan diantaranya adalah, kurangnya kreatifitas dalam penyampaian materi pendidikan karakter dalam mata pelajaran PAI dan kurangnya pemberian contoh yang dilakukan oleh seluruh dewan guru,

khususnya dalam kegiatan sholat berjamaah, baik itu sholat duha maupun dzuhur.

Lampiran 2

LEMBAR OBSERVASI

No	Tahap Pelaksanaan Pembelajaran	Keterangan	
		Ada	Tidak
1	Kegiatan pendahuluan		
	Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuannya sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Menjelaskan tujuan pembelajaran Menyiapkan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus,		
2	Kegiatan Inti		
	Eksplorasi Guru melibatkan siswa dalam mencari informasi yang akan tentang tema materi yang akan dipelajari. Guru menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar lain. Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lain (menanamkan nilai-nilai karakter yang relevan dalam hidup bermasyarakat). Guru melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran (mengembangkan nilai-nilai yang relevan terhadap kesuksesan pribadi) Elaborasi Membiaskan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna (contoh nilai yang ditanamkan :kritis, jujur, cerdas, bijaksana dan taat).		

No	Tahap Pelaksanaan Pembelajaran	Keterangan	
		Ada	Tidak
	<p>Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara tertulis maupun lisan.</p> <p>Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut.</p> <p>Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.</p> <p>Memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.</p> <p>Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.</p> <p>Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tertulis, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.</p> <p>Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.</p> <p>Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.</p>		
	<p>Penutup</p> <p>Bersama-sama dengan peserta didik sendiri membuat rangkuman pelajaran.</p> <p>Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten.</p> <p>Memberikan umpan balik terhadap proses</p>		

No	Tahap Pelaksanaan Pembelajaran	Keterangan	
		Ada	Tidak
	<p>dan hasil pembelajaran.</p> <p>Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, bimbingan konseling dan memberikan tugas, baik secara individual ataupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.</p> <p>Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p>		

No	Tahap Penilaian Pembelajaran	Keterangan	
		Ada	Tidak
1	<p>Ranah penilaian</p> <p>Kognitif</p> <p>Afektik (sikap siswa dalam proses pembelajaran.</p> <p>Psikomotorik (ketrampilan yang didapat oleh siswa)</p>		
2	<p>Bentuk penilaian</p> <p>Tes</p> <p>Non tes</p>		
3	<p>Waktu penilaian</p> <p>Saat proses pembelajaran.</p> <p>Setelah proses pembelajaran.</p> <p>Akhir semester</p>		

Lampiran 3

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER YANG ADA DI SD NGESREP 02 SEMARANG

Dengan menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan dirangkum menjadi enam nilai karakter, yang mana enam nilai karakter inilah yang kemudian diajarkan pada peserta didik, yaitu:

1. Nilai keutamaan, nilai keutamaan ini tampil dalam kekuatan fisik dan moral. Kekuatan fisik disini berarti ekselensi, keuletan, dan kemurahan hati. Sementara kekuatan moral berarti mengambil resiko atas pilihan hidup, konsisten, dan setia.
2. Nilai kerja. Penghargaan atas nilai kerja inilah yang menentukan kualitas diri seseorang individu. Untuk itu butuh kesabaran, ketekunan, dan jerih payah. Di SD Ngesrep 02 Semarang membuktikan adanya etos kerja itu. Misalnya ,mengerjakan semua tugas kelas selesai dengan baik pada waktu yang telah ditetapkan, tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan dalam belajar.
3. Nilai cinta tanah air. Rasa cinta tanah air ini tetap diperlukan oleh SD Ngesrep 02 Semarang, sebab tanah air adalah tempat berpijak bagi individu secara kultural dan historis. Seperti, menyenangi keragaman budaya dan seni indonesia.
4. Nilai demokratis. Yang termasuk didalamnya adalah kesediaan berdialog, berunding, bersepakat dan mengatasi permasalahan dan

konflik dengan cara damai, bukan dengan kekerasan . misalnya, memilih ketua kelompok berdasarkan suara terbanyak.

5. Nilai moral. Nilai moral di sini yaitu nilai moral dalam pancasila yang menjadi jiwa bagi setiap pendidikan karakter, meliputi, religius, jujur, tolerasi, peduli sosial, dan lain-lain.
6. Nilai kemanusiaan. Menghayati nilai-nilai kemanusiaan mengandaikan sikap keterbukaan terhadap kebudayaan lain, termasuk di sini kultur agama dan keyakinan yang berbeda, yang menjadi nilai bukanlah kepentingan kelompokku sendiri, melainkan kepentingan yang menjadi kepentingan setiap orang, seperti keadilan, persamaan di depan hukum,kebebasan dan lain-lain.

Keenam nilaikarakter tersebut adalah kunci dari pada pendidikan karakter dalam PAI pada kelas IV di SD Ngesrep 02 Semarang. Karakter-karakter tersebut akan mudah dipahami oleh peserta didik apabila diajarkan secara terus menerus. Semua pilar tersebut tidak hanya diajarkan sebagai hafalan (kognitif) saja, namun harus disertai dengan prakteknya.



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
SEKOLAH DASAR NEGERI NGESREP 02
(Dasar Perubahan nama SD, SK Walikota No. 420/ 4539 Tanggal 1 September 2009 :
SDN Jatingleh Dalam 01 menjadi SDN Ngesrep 02)
Jalan Jatiluhur I RT. 04 / RW. 05 Ngesrep, Banyumanik, Semarang
Telepon : (024) 70712416 Kode Pos : 50261

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

SD/MI : SD Ngesrep 02
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : IV / 2
Standar Kompetensi : 8. Menceritakan kisah Nabi
Kompetensi Dasar : 8.1 Menceritakan kisah Nabi Ibrahim AS
Alokasi Waktu : 3 × 35 menit (1× pertemuan)

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat menjelaskan kisah Nabi Ibrahim AS dengan orang tuanya
2. Siswa dapat menjelaskan kisah Nabi Ibrahim dengan Raja Namrud
3. Siswa dapat menjelaskan kisah Nabi Ibrahim dalam menghadapi ujian
4. Siswa dapat meneladani perilaku sabar dan keteguhan hati Nabi Ibrahim dalam praktik keseharian mereka

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), Ketulusan (*Honesty*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*) dan Jujur (*fairnes*).

Materi Pembelajaran : Kisah Nabi Ibrahim AS (lihat buku Pendidikan Agama Islam Jilid 4 NTR Esis bab 8)

Metode Pembelajaran :

1. Siswa mengadakan diskusi dan Tanya jawab dengan teman-temannya membahas kisah Nabi Ibrahim AS dengan orangtuanya, Nabi Ibrahim dengan Raja Namrud, Nabi Ibrahim dalam menghadapi ujian
2. Siswa berlatih menceritakan kembali kisah Nabi Ibrahim AS dengan orang tuanya, Nabi Ibrahim dengan Raja Namrud dan Nabi Ibrahim dalam menghadapi ujian
3. Siswa mempraktikkan perilaku sabar dan keteguhan hati Nabi Ibrahim dalam praktik keseharian mereka

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- ☞ Memberikan pertanyaan kepada siswa tentang kisah-kisah Nabi yang telah dipelajari sebelumnya
- ☞ Memberikan pengantar tentang bahan ajar yang akan disampaikan melalui fitur mutiara islam

2. Kegiatan Inti

📖 **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Beberapa siswa membacakan kisah Nabi Ibrahim, sedangkan siswa yang lain menyimak dengan baik
- ☞ Siswa mendengarkan dan mengamati uraian guru tentang bahan ajar yang disampaikan

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Siswa menceritakan kembali kisah Nabi Ibrahim AS dengan orantuanya menggunakan bahasa sendiri secara kelompok dan individu
- ☞ Siswa menceritakan kembali kisah Nabi Ibrahim AS dengan orangtuanya menggunakan bahasa sendiri secara kelompok dan individu
- ☞ Siswa menceritakan kembali tentang kisah Nabi Ibrahim dalam menghadapi ujian secara kelompok dan individu dengan bahasa sendiri
- ☞ Siswa mengemukakan pendapatnya tentang perilaku sabar dan ketaguhan hati Nabi Ibrahim AS

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang kisah Nabi Ibrahim AS yang telah di pelajari
- ☞ Guru memberikan kesimpulan ringkas tentang materi yang disampaikan

Alat / Sumber Belajar:

1. Teks kisah Nabi Ibrahim AS
2. Buku Pendidikan Agama Islam.
3. Buku kisah-kisah Nabi atau buku lain yang relevan
4. Kaset/CD tentang kisah Nabi Ibrahim AS
5. Alquran (Juz Amma)
6. Pengalaman guru
7. Lingkungan sekitar

Penilaian:

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none">➤ Menjelaskan kisah Nabi Ibrahim AS dengan orang tuanya➤ Menjelaskan kisah Nabi Ibrahim AS dengan raja Namrud➤ Menjelaskan kisah Nabi Ibrahim dalam menghadapi ujian➤ Meneladani perilaku sabar dan keteguhan hati Nabi Ibrahim	Tes tulis Tes tulis Tes tulis Tes tulis	Jawaban singkat Jawaban singkat Jawaban singkat Essay	<ol style="list-style-type: none">1. Siapakah nama ayah Nabi Ibrahim AS?2. Mengapa raja Namrud mengeluarkan perintah membunuh setiap bayi laki-laki?3. Apa mujizat Nabi Ibrahim AS!4. Apa mujizat Nabi Ibrahim AS!

1.PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar * sebagian besar benar * sebagian kecil benar * semua salah	4 3 2 1

2.PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

❖ Untuk Siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka diadakan Remedial.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

(Siswati S.Pd.,M.Si)
NIP : 196303081983042006

Semarang,
Guru Pendidikan Agama Islam


Abdul Rahim
NIP : 196412122008011002



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
SEKOLAH DASAR NEGERI NGESREP 02

(Dasar Perubahan nama SD, SK Walikota No. 420/ 4539 Tanggal 1 September 2009 :
SDN Jatingleh Dalam 01 menjadi SDN Ngesrep 02)

Jalan Jatiluhur I RT. 04 / RW. 05 Ngesrep, Banyumanik, Semarang
Telepon : (024) 70712416 Kode Pos : 50261

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

SD/MI : SD Ngesrep 02
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : IV / 2
Standar Kompetensi : 8. Menceritakan kisah Nabi
Kompetensi Dasar : 8.2 Menceritakan kisah Nabi Ismail AS
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (1x pertemuan)

Tujuan Pembelajaran : 1. Siswa dapat menjelaskan kisah Nabi Ismail AS
2. Siswa dapat menjelaskan kisah Nabi Ismail membangun kabbah bersama ayahnya

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), Ketulusan (*Honesty*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*) dan Jujur (*fairnes*).

Materi Pembelajaran : Kisah Nabi Ismail AS.

Metode Pembelajaran : 1. Siswa mengadakan diskusi dan tanya jawab dengan temannya membahas kisah Nabi Ismail AS dan kisah Nabi Ismail membangun Kabbah bersama ayahnya
2. Siswa berlatih menceritakan kembali kisah Nabi Ismail AS dan kisah Nabi Ismail membangun Kabbah bersama ayahnya

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- ☞ Mengulas materi sebelumnya dan mengkorelasikan dengan materi yang akan diajarkan
- ☞ Memberikan pengantar tentang bahan ajar yang akan disampaikan

2. Kegiatan Inti.

📖 Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Beberapa siswa membacakan kisah Nabi Ismail, sedangkan siswa yang lain menyimak dengan baik
- ☞ Siswa mendengarkan dan mengamati uraian yang disampaikan guru

📖 Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Siswa menceritakan kembali kisah Nabi Ismail AS menggunakan bahasa sendiri secara kelompok dan individu
- ☞ Siswa menceritakan kembali kisah Nabi Ismail AS membangun Kabbah bersama Ayahnya menggunakan bahasa sendiri secara kelompok dan individu

📖 Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang kisah Nabi Ismail AS yang telah dipelajari
- ☞ Siswa memahami dan menyimak bacaan intisari yang dibacakan
- ☞ Siswa mengerjakan latihan yang ada di halaman dan menuliskannya di buku tugas

Alat / Sumber Belajar:

1. Teks kisah Nabi Ismail AS
2. Buku Pendidikan Agama Islam.
3. Buku kisah-kisah Nabi atau buku lain yang relevan
4. Kaset/CD tentang kisah Nabi Ismail AS
5. Alquran (Juz Amma)
6. Pengalaman guru
7. Lingkungan sekitar

Penilaian:

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none">➢ Menjelaskan kisah Nabi Ismail AS➢ Menjelaskan kisah Nabi Ismail membangun kubah bersama ayahnya	Tes tulis Tes tulis	Jawaban singkat Jawaban singkat	<ul style="list-style-type: none">➢ Siapakah ayah Nabi Ismail AS?➢ Bangunan yang dijadikan kiblat dan di bangun oleh Nabi Ismail dan ayahnya adalah ...?

1. PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

2. PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 20.

❖ Untuk Siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka diadakan Remedial.

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

**(Siswati S.Pd.,M.Si)
NIP : 196303081983042006**

**Semarang,
Guru Pendidikan Agama Islam**



**Abdul Rahim
NIP : 196412122008011002**



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
SEKOLAH DASAR NEGERI NGESREP 02

(Dasar Perubahan nama SD, SK Walikota No. 420/ 4539 Tanggal 1 September 2009 :
SDN Jatingleh Dalam 01 menjadi SDN Ngesrep 02)

Jalan Jatiluhur I RT. 04 / RW. 05 Ngesrep, Banyumanik, Semarang
Telepon : (024) 70712416 Kode Pos : 50261

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

SD/MI : SD Ngesrep 02
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : IV / 2
Standar Kompetensi : 9. Membiasakan perilaku terpuji
Kompetensi Dasar : 9.1 Meneladani perilaku Nabi Ibrahim AS
Alokasi Waktu : 3 × 35 menit (1× pertemuan)

Tujuan Pembelajaran : 1. Siswa dapat meneladani ketaatan Nabi Ibrahim terhadap orangtua dan terhadap Allah SWT

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), Ketulusan (*Honesty*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*) dan Jujur (*fairnes*).

Materi Pembelajaran : Ketaatan Nabi Ibrahim AS kepada Allah SWT.

Metode Pembelajaran : 1. Siswa mengadakan diskusi dengan teman-temannya membahas ketaatan Nabi Ibrahim terhadap orangtua dan terhadap Allah SWT
2. Siswa berlatih menceritakan kembali kisah ketaatan Nabi Ibrahim terhadap orang tua dan terhadap Allah SWT
3. Siswa meneladani ketaatan Nabi Ibrahim terhadap orangtua dan terhadap Allah SWT dalam praktik keseharian mereka

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- ☞ Tadarus bersama surah-surah yang telah dihafal siswa
- ☞ Memberikan pertanyaan kepada siswa seputar pemahaman siswa tentang kisah Nabi Ibrahim AS yang telah dipelajari sebelumnya
- ☞ Memberikan pengantar tentang bahan ajar yang akan disampaikan melalui kisah dalam Sepenggal Kisah

2. Kegiatan Inti.

📖 Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Beberapa siswa membacakan kisah Nabi Ibrahim, sedangkan siswa yang lain menyimak dengan baik
- ☞ Siswa mendengarkan dan mengamati uraian guru tentang bahan ajar yang disampaikan

📖 Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Siswa menceritakan kembali kisah ketaatan Nabi Ibrahim terhadap orangtua menggunakan bahasa sendiri secara kelompok dan individu
- ☞ Siswa menceritakan kembali kisah ketaatan Nabi Ibrahim terhadap Allah SWT menggunakan bahasa sendiri secara kelompok dan individu
- ☞ Siswa mengemukakan pendapatnya tentang ketaatan Nabi Ibrahim terhadap orangtua dan terhadap Allah SWT

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa seputar pemahaman siswa tentang kisah Nabi Ibrahim AS dan ketaatannya terhadap orangtua dan Allah SWT
- ☞ Guru menunjuk beberapa siswa untuk memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan

Alat / Sumber Belajar:

1. Teks kisah Nabi Ibrahim AS
2. Buku Pendidikan Agama Islam.
3. Buku kisah-kisah Nabi atau buku lain yang relevan
4. Kaset/CD tentang kisah Nabi Ibrahim AS
5. Alquran
6. Pengalaman guru
7. Lingkungan sekitar

Penilaian:

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
➤ Meneladani ketaatan Nabi Ibrahim terhadap orangtua dan terhadap Allah SWT	Tes tulis	Jawaban singkat	1. Sebutkan 2 manfaat khitan!

1. PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

2. PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

❖ Untuk Siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka diadakan Remedial.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

(Siswati S.Pd.,M.Si)
NIP : 196303081983042006

Semarang,
Guru Pendidikan Agama Islam


(Abdul Rahim)
NIP : 196412122008011002



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
SEKOLAH DASAR NEGERI NGESREP 02
(Dasar Perubahan nama SD, SK Walikota No. 420/ 4539 Tanggal 1 September 2009 :
SDN Jatigateh Dalam 01 menjadi SDN Ngesrep 02)
Jalan Jatiluhur I RT. 04 / RW. 05 Ngesrep, Banyumanik, Semarang
Telepon : (024) 70712416 Kode Pos : 50261

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

SD/MI : SD Ngesrep 02
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : IV / 2
Standar Kompetensi : 9. Membiasakan perilaku terpuji
Kompetensi Dasar : 9.2 Meneladani perilaku Nabi Ismail AS
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (1x pertemuan)

Tujuan Pembelajaran : 1. Siswa dapat meneladani perilaku ketaatan Nabi Ismail terhadap orangtuanya dan Allah SWT

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), Ketulusan (*Honesty*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*) dan Jujur (*fairnes*).

Materi Pembelajaran : Ketaatan Nabi Ismail terhadap orangtuanya dan Allah SWT

Metode Pembelajaran : 1. Siswa mengadakan diskusi dengan teman-temannya membahas ketaatan Nabi Ismail terhadap orangtuanya dan Allah SWT
2. Siswa berlatih menceritakan kembali kisah ketaatan Nabi Ismail terhadap orangtuanya dan Allah SWT
3. Siswa meneladani perilaku sabar dan taat dalam kehidupan sehari-hari

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- ☞ Tadarus bersama surah-surah yang telah dihafal siswa
- ☞ Memberikan pertanyaan kepada siswa seputar pemahaman siswa tentang kisah Nabi Ismail AS yang telah dipelajari sebelumnya
- ☞ Memberikan pengantar tentang bahan ajar yang akan disampaikan melalui fitur mutiara Islam

2. Kegiatan Inti.

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Beberapa siswa membacakan kisah Nabi Ismail AS sedangkan siswa yang lain menyimak dengan baik
- ☞ Siswa mendengarkan dan mengamati uraian guru tentang bahan ajar yang disampaikan

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Siswa menceritakan kembali kisah ketaatan Nabi Ismail AS terhadap orangtuanya dan Allah SWT menggunakan bahasa sendiri secara kelompok dan individu
- ☞ Siswa mengemukakan pendapatnya tentang ketaatan Nabi Ismail AS terhadap orangtuanya dan Allah SWT
- ☞ Siswa memberikan contoh perilaku taat terhadap orang tua dari pengalaman mereka sehari-hari

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Siswa melakukan aktivitas yang ada di hal
- ☞ Guru perlu memberikan arahan dan petunjuk kepada siswa sebelum melakukan aktivitas
- ☞ Siswa menyimak bacaan intisari yang disampaikan guru
- ☞ Siswa diminta mengerjakan latihan yang ada di halaman dan menuliskannya di buku tugas

Alat / Sumber Belajar:

1. Teks kisah Nabi Ismail AS
2. Buku Pendidikan Agama Islam
3. Buku kisah-kisah Nabi atau buku lain yang relevan
4. Kaset/CD tentang kisah Nabi Ibrahim AS
5. Alquran
6. Pengalaman guru
7. Lingkungan sekitar

Penilaian:

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
➤ Meneladani ketaatan Nabi Ismail terhadap orang tua dan Allah SWT	Tes tulis	Jawaban singkat	1. Jelaskan bagaimana ketaatan Nabi Ismail terhadap ayahnya dan Allah SWT ketika perintah untuk disembelih kepadanya?
➤ Meneladani perilaku sabar dan taat dalam kehidupan sehari-hari	Tes tulis	Jawaban singkat	2. Karena kepatuhan Ismail terhadap Allah dan Bapaknya, apa yang ia dapat?

1. PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

2. PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

❖ Untuk Siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka diadakan Remedial.

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

**(Siswati S.Pd.,M.Si)
NIP : 196303081983042006**

**Semarang,
Guru Pendidikan Agama Islam**


**(Abdul Rahim)
NIP : 196412122008011002**



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
SEKOLAH DASAR NEGERI NGESREP 02
(Dasar Perubahan nama SD, SK Walikota No. 420/ 4539 Tanggal 1 September 2009 :
SDN Jatingleh Dalam 01 menjadi SDN Ngesrep 02)
Jalan Jatiluhur I RT. 04 / RW. 05 Ngesrep, Banyumanik, Semarang
Telepon : (024) 70712416 Kode Pos : 50261

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

SD/MI : SD Ngesrep 02
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : IV / 2
Standar Kompetensi : 10. Melaksanakan zikir dan doa
Kompetensi Dasar : 10.1 Melakukan zikir setelah salat
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (2 x pertemuan)

Tujuan Pembelajaran : 1. Siswa dapat melafalkan bacaan zikir
2. Siswa menghafal bacaan zikir setelah salat
3. Siswa berlatih mengartikan bacaan zikir setelah salat
4. Siswa menerapkan bacaan zikir setiap selesai salat

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*) , Rasa hormat dan perhatian (*respect*) , Tekun (*diligence*) , Tanggung jawab .

Materi Pembelajaran : Bacaan zikir dan doa

Metode Pembelajaran : 1. Siswa melafalkan bacaan zikir setelah salat
2. Siswa menghafal zikir setelah salat
3. Siswa berlatih mengartikan bacaan zikir setelah salat
4. Siswa menerapkan bacaan zikir setiap selesai salat

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- ☞ Tadarus bersama surah-surah yang telah dihafal siswa
- ☞ Memberikan pertanyaan kepada siswa tentang kegiatan apa yang mereka lakukan setelah salat
- ☞ memperkenalkan bahan ajar yang menarik dan berguna melalui fitur mutiara islam

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Siswa diperkenalkan bacaan-bacaan zikir setelah salat

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Siswa melafalkan bacaan zikir setelah salat secara klasikal, kelompok dan individu
- ☞ Siswa menghafal bacaan zikir setelah salat secara klasikal, kelompok dan individu
- ☞ Siswa yang telah menguasai hafalan menampilkan hafalannya di depan kelas
- ☞ Siswa mengartikan bacaan zikir secara kelompok dan masing-masing wakil kelompok menampilkan kemampuannya di depan kelas
- ☞ Siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Siswa diminta kembali melafalkan zikir beserta artinya secara klasikal dan kelompok
- ☞ Guru memberi tugas siswa untuk menulis zikir-zikir setelah salat di buku tugas

Alat / Sumber Belajar:

1. Teks lafa zikir di karton
2. Buku Pendidikan Agama Islam
3. Buku-buku lain yang relevan
4. Kaset/CD tentang kumpulan zikir dan doa
5. Pengalaman guru
6. Lingkungan sekitar

Penilaian:

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ➢ Melafalkan bacaan zikir setelah Sholat ➢ Menghafal bacaan zikir setelah salat ➢ Mengartikan bacaan zikir setelah salat ➢ Menerapkan bacaan zikir setiap selesai salat 	<ul style="list-style-type: none"> Tes lisan Tes lisan Tes tulis Tes lisan 	<ul style="list-style-type: none"> Pelafalan Hafalan Jawaban singkat Pelafalan 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Lafalkan bacaan zikir setelah salat beserta artinya! ➢ Hafalkan bacaan zikir setelah salat! ➢ Jelaskan bagaimana bacaan zikir setelah salat! ➢ Tulislah bacaan tahmid dengan lengkap!

1. PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

2. PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

❖ Untuk Siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka diadakan Remedial.

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

**(Siswati S.Pd.,M.Si)
NIP : 196303081983042006**

**Semarang,
Guru Pendidikan Agama Islam**



**(Abdul Rahim)
NIP : 196412122008011002**

PROFIL ORGANISASI
SDN NGESREP 02 KECAMATAN BANYUMANIK
KOTA SEMARANG

1. Lokasi : Jl.Jatiluhur I RT.04 RW. 05
Kelurahan Ngesrep Kecamatan Banyumanik
Kota Semarang Kode Pos 50261
2. Telephone : 024 – 70712416
3. e-mail : sdnngesrepnoldua@yahoo.com
4. Kepala Sekolah : BERYANTI, S.Pd.,M.Si
5. Nama Lembaga : SDN Ngesrep 02
6. Nomor Identitas Sekolah : 100860
7. Nomor statistik sekolah : 101030103019
8. Nomor Pokok Sekolah Nasional : 20331649
9. Penyelenggara : Pemerintah Kota Semarang
10. SK Terakhir Status Sekolah : Terakreditasi B
11. Nilai : 84,42 (Delapan puluh empat koma empat puluh dua)
12. No .SK :
13. Tanggal :
14. Lembaga Kena Pajak (LKP) : SDN Ngesrep 02
15. Nomor Pokok Wajib Pajak : 00 595 531.5-517.000
16. Bank / Nomor Rekening : Bank BPD Cab.Politeknik Undip / 2 – 055 –
03698-8
17. Bendahara BOS : YAYUK JATI SAYEKTI, S.Pd
18. Bidang Kegiatan : Jasa Pendidikan Dasar setingkat Sekolah Dasar
(SD) dengan lama pendidikan 6 (enam) tahun.

A. VISI SEKOLAH

"Membentuk insan sehat, cerdas, terampil dan berakhlak mulia."

Indikator :

1. Sehat jasmani meliputi ketahanan stamina dan kebugaran tubuh
2. Sehat rohani yang meliputi jiwa, mental, dan psikis.
3. Cerdas dalam olah pikir, kritis mampu berpikir taktis.
4. Cerdas bertindak, tangkas dan cekatan.
5. Cerdas berbahasa, berbicara, bergaul dan berkomunikasi.
6. Terampil dalam bertindak, produktif dan mampu mengolah potensi alam dan diri.
7. Berakhlak mulia, dengan rajin beribadah, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh),
8. Mampu menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta. mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah

B. MISI SEKOLAH

1. Meningkatkan kompetensi pendidik sesuai dengan kualifikasi akademik (S-1 / D4)
2. Meningkatkan Profesionalitas Guru dalam melaksanakan tugas
3. Meningkatkan Pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)
4. Meningkatkan Spiritualitas Warga Sekolah
5. Meningkatkan kegiatan Ekstra Kurikuler sesuai bakat dan minat siswa.
6. Meningkatkan potensi, kecerdasan dan minat sesuai tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik
7. Mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan sosial, ketrampilan akademi, dan keterampilan vokasional
8. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumberdaya yang tersedia.

C. TUJUAN SEKOLAH

1. Dapat Tercipta Suasana Sekolah Yang Sehat Dan Kondusif
2. Dapat Meningkatkan Kualitas Kelulusan Dengan Nilai Rata – Rata 7,0
3. Dapat Tercipta Sekolah Yang Aman Tertib, Bersih Dan Indah
4. Dapat Menghasilkan Lulusan Peserta Didik Yang Lebih Unggul Di Lingkungan Sekitar
5. Dapat Meningkatkan Kualitas Peserta Didik Yang Bertakwa, Terampil, Cerdas, Dan Bertanggung Jawab Terhadap Diri Sendiri, Masyarakat Bangsa Dan Negara. *
6. Mendidik siswa yang berbudaya dan berkarakter

Data siswa dan guru sbb :

No	Kelas Guru	Jumlah Siswa	Menurut Agama		
			Islam	Kristen	Katolik
	Data Murid				
1	I	40	40		
2	II	40	38	2	
3	IV	35	34	1	
4	V	37	35	1	1
	Jumlah				
	Data Guru				
1	Guru Kelas	6			
2	Guru Agama Islam	1			
3	Guru Agama Kristen	1			
4	Guru Agama Katolik	-			
5	Guru Penjas	1			



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.3/DI/TL.00./1086/2014

Semarang, 18 maret 2014

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

A.n. : Mohammad Yasin
NIM : 093911043

Kepada Yth.
Kepala SD Jatingaleh 01-02
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan Skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Mohammad Yasin

NIM : 093911043

Alamat : Jatingaleh, Jl. Jatiluhur, Semarang RT.04/03, Kel. Ngesrep. Kec Banyumanik,

Judul skripsi : Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Kelas IV (Study Kasus pada SD Jatingaleh 01-02 Semarang)

Pembimbing: 1. Drs. Ahmad sudja'i

2. H. Abdul Kholiq, M. Ag.

Bahwa Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, dan oleh karena itu kami mohon diberi ijin riset selama 1 bulan, pada tanggal 24 Maret 2014 sampai dengan tanggal 14 April 2014

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan Bidang Akademik

Drs. H. Shadiq, M. Ag.

NIP. 19681205 199403 1 003

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
SEKOLAH DASAR NEGERI NGESREP 02

(Dasar Perubahan nama SD, SK Walikota No. 420/ 4539 Tanggal 1 September 2009:
SDN Jatingaleh Dalam 01 menjadi SDN Ngesrep 02)

Jalan Jatiluhur I Rt. 04 / Rw. 05 Ngesrep, Banyumanik, Semarang
Telepon: (024) 70712416 Kode Pos: 50261

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Beryanti, S.Pd, M.Si**

Jabatan : Kepala SDN Ngesrep 02 Semarang

Unit kerja : SDN Ngesrep 02 Semarang

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : Muhammad Yasin

Nim : 093911043

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

Yang bersangkutan di atas adalah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah melaksanakan kegiatan riset selama 1 bulan, pada 24 Maret sampai dengan 24 April 2014 di SDN Ngesrep 02 Semarang tentang Pendidikan Karakter dalam PAI kelas 4 guna penyusunan skripsi.

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 13 Juni 2014
Kepala SDN Ngesrep 02



Beryanti, S.Pd, M.Si



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO

II. Walisongo no. 3 Telp. (024) 7604354, 7624334, Fax. 7601293 Semarang 50185

SERTIFIKAT

Nomor : In.06.0/R.3/PP.03.1/1701/2009

Diberikan kepada :

Nama :

NIM :

Fak./Jur./Prodi :

telah mengikuti Pengenalan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2009/2010 dengan tema
" MENEGUHKAN KEMBALI JATI DIRI MAHASISWA SEBAGAI AGEN PERUBAHAN DAN KONTROL SOSIAL "

yang diselenggarakan oleh IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 24 -28 Agustus 2009, sebagai "PESERTA" dan dinyatakan :

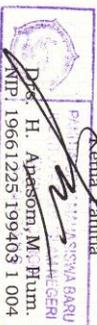
L U L U S

Dengan sertifikat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 10 Oktober 2009



An. Rektor
Pembantu Rektor III
Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, MA.
NIP. 19560624 1987031 002



Ketua Panitia
Prof. H. Apesom, M. Hum.
NIP. 19661225 199403 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : In.06.0/P2/PP.06/489/2013

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

N a m a : **MOHAMMAD YASIN**
N I M : 093911043
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-61 tahun 2013 di Kabupaten ~~Kenda~~ dengan nilai :

85

4,0 / A

..... (.....)

Semarang, 4 Desember 2013

A.n. Rektor,
Ketua,



Sholihan
Dr. H. Sholihan, M. Ag.

0600604 199403 1 004

DOKUMENTASI







RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

1. Nama lengkap : Mohammad yasin
2. Tempat & tanggal lahir : Semarang. 15 Maret 1988
3. Nim : 093911043
4. Alamat rumah : Jatiluhur 205 Ngesrep RT. 04 RW.
03 Banyumanik Semarang.
5. Nomer HP : 085867812320
6. Email : yasingokil888@yahoo.co.id

B. Riwayat hidup

1. Pendidikan formal
 - a. SD Jatingaleh dalam 01-02 Semarang (lulus tahun 2000)
 - b. SLTP Negeri 17 Semarang (lulus tahun 2003)
 - c. Man 1 Semarang (lulus tahun 2009)
 - d. IAIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Semarang, 9 Juni 2014



Mohammad yasin
Nim: 093911043